



# Corporate Performance Management Review

## - CERMATI - *Edisi per Desember 2022*

*Team penyusun: RSC & FAC – KP UG mandiri*

# AGENDA

## 01 Executive Summary

Menginformasikan fakta-fakta kritikal dan memerlukan perhatian khusus dari Direksi dan Senior Management sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

## 02 Performance Review

Menyampaikan fakta-fakta, analisis dan rekomendasi terkini terkait dengan perusahaan guna membangun iklim bekerja yang selalu berorientasi kepada Pertumbuhan (*growth*), Profitabilitas (*profitability*), dan sustainabilitas (*sustainability*) perusahaan.

## 03 Project Progress

Menyampaikan progress dari project-project yang sedang dijalankan baik yang dilaksanakan internal maupun bekerjasama dengan pihak ketiga.

## 04 Issues & Mgt. Concerns

Topik-topik yang masih pada tingkatan ide/wacana yang memerlukan komitmen berbagai pihak agar dapat terealisasi dan membawa manfaat kepada UG mandiri

*Catatan: Agenda berwarna redup masih akan didevelop dalam versi 2 – V2)*

# Executive Summary PT UG Mandiri – Management Concerns



*Profitabilitas bisnis Perusahaan saat ini dalam kondisi yang cukup baik dengan pencapaian 132% dari RKAP, inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi perlu ditingkatkan terus menerus di setiap lini bisnis*

1. Realisasi Laba usaha (profitabilitas) PT UG Mandiri per Desember 2022 mencapai sebesar Rp **129,95 M** atau **132%** dari target RKAP sebesar Rp 98,31 M. Sedangkan **Laba setelah pajak** mencapai **Rp 58,13 M** atau sebesar **165%** dari target RKAP sebesar **Rp 35,22 M**.
2. Realisasi Laba Usaha terbesar, **dikontribusikan** oleh bisnis PJPUR, yaitu mencapai **76,87 M (59% dari realisasi total Laba Usaha)** dan Usaha Non PJPUR sebesar **Rp 53,1 M (41% dari realisasi total Laba Usaha)** dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Building Management sebesar Rp **34,62 M (26,65%)** dengan Profit Margin sebesar **25,33%**
  - b. Property Rental sebesar Rp **6,88 M (5,30%)** dengan Profit Margin sebesar **37,51%**
  - c. Construction & Interior sebesar Rp **1,98 M (1,19%)** dengan Profit Margin **7,19%**
  - d. IT Business & Solution sebesar Rp **9,59 M (7,17%)** dengan Profit Margin sebesar **22,16%**
  - e. CRFLM sebesar Rp **30,84 M (29,0%)** dengan Profit Margin sebesar **10,65%**
  - f. SLM sebesar Rp **46,02 M (32,18%)** dengan Profit Margin sebesar **23,67%**
3. Khusus untuk Divisi Construction & Interior membukukan keuntungan (Laba Usaha) terendah dibandingkan unit bisnis lainnya yaitu sebesar **Rp 1,98 M**.
4. Dari sisi efisiensi, operasional PT UG Mandiri secara keseluruhan masih kurang optimal dengan BOPO berada pada angka 82%. Hal ini berarti setiap pendapatan 100 dicover oleh biaya sebesar 82. Untuk meningkatkan Laba secara optimal maka BOPO yang ideal adalah disekitar 60-70%. BOPO yang tertinggi ada pada **Construction & Interior (93%), CRFLM (89%), ITBS (78%), SLM (76%), BM (75%), dan Property Rental (62%)**.



# Kinerja Bisnis Non PJPUR

Building Management  
Construction & Property  
IT Business & Solution

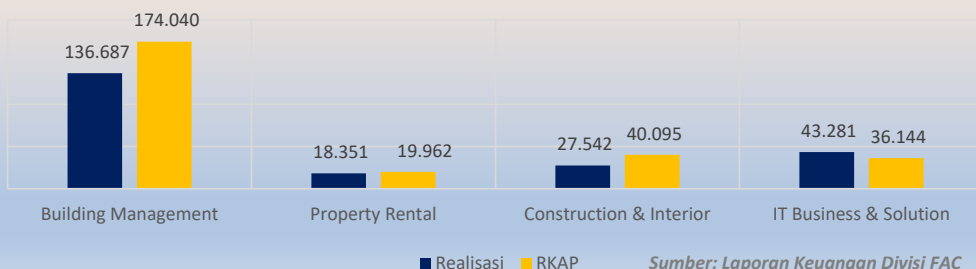


# Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS

*Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi Construction & Interior serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi*

**PENDAPATAN USAHA per Desember 2022**

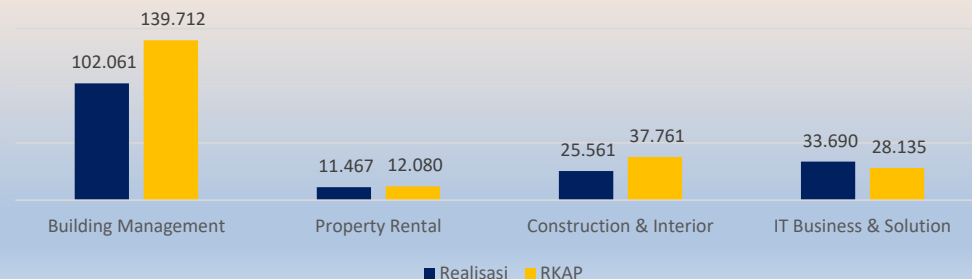
Dalam juta



Sumber: Laporan Keuangan Divisi FAC

**BIAYA USAHA per Desember 2022**

Dalam juta



## Realisasi Pendapatan Usaha vs RKAP

1. Building Management :  
Pendapatan Usaha Rp 136,68 M atau 79% dari Target RKAP sebesar Rp 174,04 M  
**(MINUS)**
2. Property Rental :  
Pendapatan Usaha Rp 18,35 M atau 92% dari Target RKAP sebesar Rp 19,96 M  
**(MINUS)**
3. Construction & Interior :  
Pendapatan Usaha Rp 27,54 M atau 69% dari Target RKAP sebesar Rp 40,09 M  
**(MINUS)**
4. IT Business & Solution :  
Pendapatan Usaha Rp 43,28 M atau 120% dari Target RKAP sebesar Rp 36,14 M (+)

### Rekomendasi:

Realisasi Pendapatan Usaha Divisi Construction & Interior masih sangat rendah, yaitu sebesar 69% dari target RKAP sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap pencapaian Laba Usaha perusahaan.

## Realisasi Biaya Usaha vs RKAP

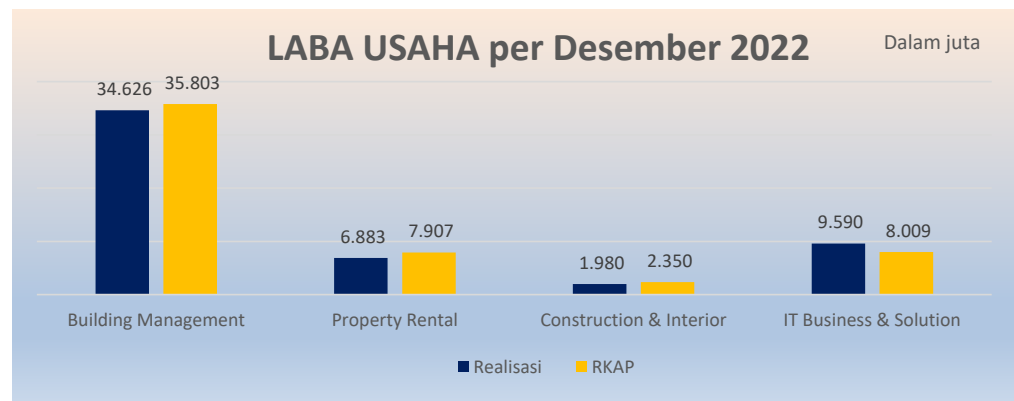
1. Building Management :  
Biaya Usaha Rp 102,06 M atau 73% dari Target RKAP sebesar Rp 139,71 M
2. Property Rental :  
Biaya Usaha Rp 11,467 M atau 95% dari Target RKAP sebesar Rp 12,08 M
3. Construction & Interior :  
Biaya Usaha Rp 25,56 M atau 68% dari Target RKAP sebesar Rp 37,76 M
4. IT Business & Solution :  
Biaya Usaha Rp 33,69 M atau 120% dari Target RKAP sebesar Rp 28,13 M

### Rekomendasi:

Realisasi Biaya Divisi Construction & Interior sangat rendah, yaitu sebesar 62% dari target yang telah ditetapkan dalam RKAP. Hal ini menunjukkan kurangnya volume bisnis (jumlah proyek) sehingga mengakibatkan rendahnya biaya yang dikeluarkan. Realisasi Biaya Divisi ITBS kurang efisien, yaitu 120% dari target RKAP. Untuk itu Divisi ITBS agar melakukan efisiensi untuk menekan biaya usaha.

# Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS

*Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi Construction & Interior serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi*



## Realisasi Laba Usaha vs RKAP

- Building Management (Negatif)**  
Laba Usaha Rp 34,62 M atau 97% dari Target RKAP sebesar Rp 35,80 M
- Property Rental (Negatif):**  
Laba Usaha Rp 6,88 M atau 87% dari Target RKAP sebesar Rp 7,90 M
- Construction & Interior (Negatif):**  
Rugi Usaha Rp 1,98 M atau 84% dari Target RKAP sebesar Rp 2,35 M
- IT Business & Solution :**  
Laba Usaha Rp 9,59 M atau 120% dari Target RKAP sebesar Rp 8,00 M

## Rekomendasi:

Divisi Construction & Interior membukukan keuntungan (Laba Usaha) yang paling rendah di antara unit bisnis lainnya, yaitu sebesar **Rp 1,98 M**.

## Pendapatan yang tidak tercapai:

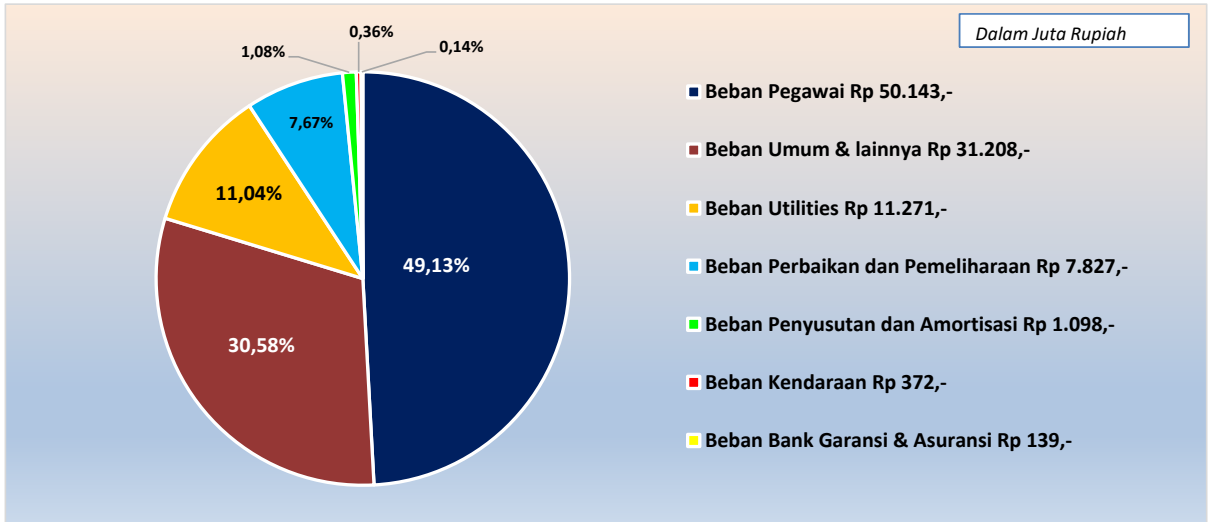
- Building Management :**
  - Perawatan sebesar Rp 4,67 M atau 72% dari target sebesar Rp 6,48 M
  - Jasa Pengelolaan Gedung Utama sebesar Rp 66,39 M atau 82% dari target sebesar Rp 81,43 M. Hal ini dikarenakan PKS Pengelolaan Gedung dari Bank Mandiri baru diperoleh mulai bulan Agustus 2022 (Wisma Mandiri dan Balikpapan).
  - Pendapatan pengelolaan sebesar Rp 24,56 M atau 49% dari target sebesar Rp 49,87 M, dikarenakan belum diperoleh target pengelolaan gedung baru.
- Construction & Interior :**
  - Pendapatan usaha Property Rental sebesar Rp 18,35 M atau 92% dari target sebesar Rp. 19,96 M (yang tidak tercapai adalah pendapatan sewa Gedung Kantor sebesar 98% dan Pendapatan penjualan rukan/ Gedung sebesar 25%).
  - Pendapatan usaha Construction & Interior sebesar Rp 27,54 M atau 69% dari target sebesar Rp 40,09 M dimana Anggaran pendapatan proyek lama dari Bank Mandiri sampai dengan bulan Desember 2022 belum dapat direalisasikan, karena masih perlu pembahasan dengan CRE & SPC.
- IT Business & Solution :**
  - Proyek MS Jarkom sebesar Rp 2,14 M atau 39%
  - Perbaikan Kaset sebesar Rp 113 Juta atau 9%

## Rekomendasi:

Tidak tercapainya pendapatan usaha merupakan salah satu yang menyebabkan kerugian/ tidak tercapainya target Laba Usaha sehingga perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

# Kinerja Biaya - Building Management (BM)

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban per Desember yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Tenaga Kerja (BTK)** sebesar (49,13%), **Biaya Umum & Lainnya** (30,58%) dan **Utilities** (11,04%).

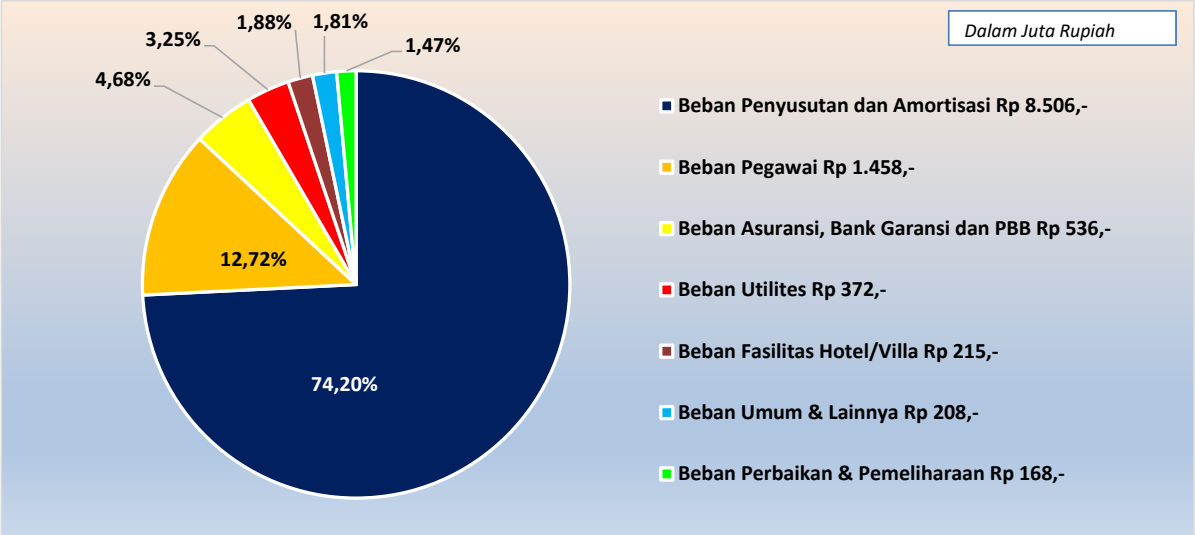
Rekomendasi:

- Efisiensi biaya *utilities* terutama penggunaan listrik yang porsinya 90% dari biaya *utilities*. Penghematan biaya listrik dapat dimulai dengan efisiensi penggunaan AC (misalnya memundurkan waktu menghidupkan *Chiller AC*, dan memajukan waktu mematikan AC di tiap lantai).
- Penggunaan merk premium/ produk yang *high quality* yang selama ini digunakan dapat diganti dengan merk yang harganya lebih ekonomis untuk menurunkan biaya umum.
- Inisiatif implementasi *green building* dan *smart office* perlu disegerakan realisasinya.

No	Biaya	Jumlah
1	<b>Beban Pegawai:</b>	
	Beban Upah Pegawai	34.158
	Beban Lembur	1.050
	Beban Bonus/ Insentif	4.626
	Beban lainnya	10.309
2	<b>Beban Umum &amp; lainnya:</b>	
	Beban Proyek BM	24.289
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	4.087
	Beban Pengelolaan Parkir	1.718
	Beban lainnya	1.114
3	<b>Beban Utilities:</b>	
	Beban Listrik	9.830
	Beban Air	1.287
	Beban Telepon	83
	Beban Internet	70
4	<b>Beban Perbaikan &amp; Pemeliharaan</b>	
	Beban Service dan Repair	1.812
	Beban Material Kebersihan	1.228
	Beban Pemeliharaan Lift	597
	Beban lainnya	4.190

# Kinerja Biaya – Property Rental

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban per Desember yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Penyusutan & Amortisasi (74,20%)**, **Biaya Tenaga Kerja (12,72%)**, dan **Biaya Asuransi (4,68%)**. Penyusutan terbesar adalah Beban penyusutan Gedung dan Kantor dengan kelolaan sebanyak 95 asset yang mencapai **71%** dari total beban Penyusutan & Amortisasi. Sedangkan untuk beban pegawai sudah cukup baik dengan porsi sebesar **15,21%**.

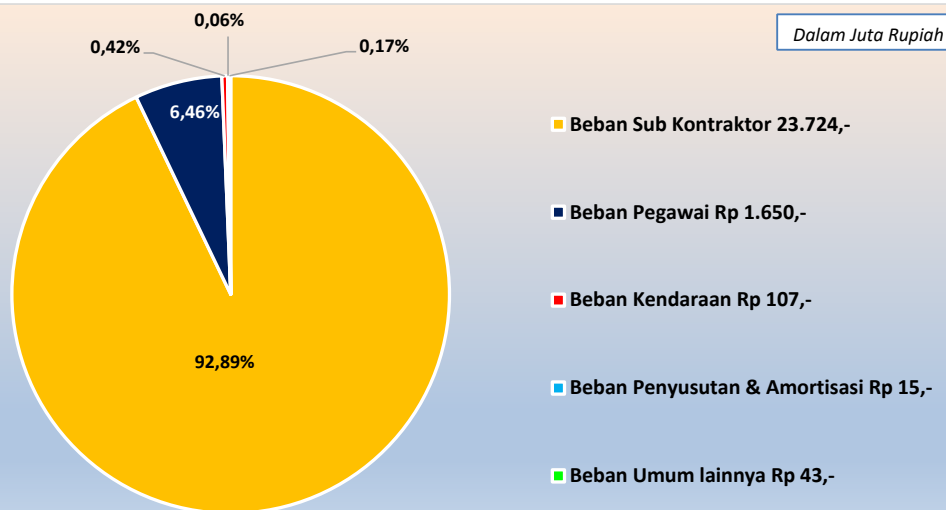
**Rekomendasi:**  
Untuk mengimbangi beban penyusutan maka okupansi jumlah unit yang terpakai seperti penyewaan di Villa Coolibah dan Hotel Mansion serta Rukan/ Ruko harus lebih dimaksimalkan okupansinya untuk meningkatkan pendapatan usaha.

No	Biaya	Jumlah
1	<b>Beban Penyusutan &amp; Amortisasi:</b>	
	Beban Penyusutan Gedung & Kantor	8.349
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	93
	Beban Amortisasi Renovasi & Perbaikan Gedung Kantor	57
2	<b>Beban Pegawai:</b>	
	Beban Upah Pegawai	988
	Beban Bonus/ Insentif	124
	Beban Tunjangan Hari Raya	86
3	<b>Beban Asuransi, Bank Garansi dan PBB</b>	
	Beban Asuransi Gd. Setiabudi Indah, Medan	41
	Beban Asuransi Mandiri Mansion Surabaya	48
	Beban Asuransi Wisma Staco	18
4	<b>Beban Utilites</b>	
	Beban Listrik	285
	Beban Air	54
	Beban Telepon	15
	Beban Internet	18



# Kinerja Biaya – Construction & Interior

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	<b>Beban Sub Kontraktor</b>	
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	12.146
	Beban Proyek Bank Mandiri	11.577
2	<b>Beban Pegawai:</b>	
	Beban Upah Pegawai	1.123
	Beban Bonus/ Insentif	110
	Beban Perjalanan Cuti	81
	Beban lainnya	336
3	<b>Beban Kendaraan</b>	
	Beban Bahan Bakar	36
	Beban Parkir & Tol	26
	Beban Kendaraan lainnya	31
	Beban lainnya	14
4	<b>Beban Penyusutan &amp; Amortisasi</b>	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	7
	Beban Penyusutan Peralatan Kerja Project	8

Beban per Desember yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Sub Kontraktor (92,89%)**, **Biaya Tenaga Kerja (6,48%)**, dan **Biaya Kendaraan (0,43%)**

Proyek Non Bank Mandiri memegang porsi terbesar sebesar 51% dari total beban sub kontraktor.

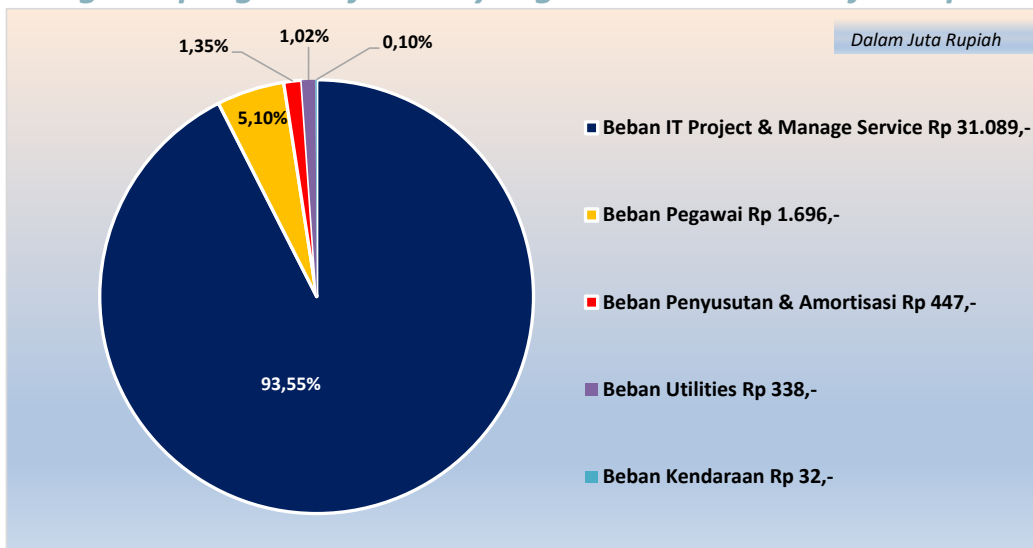
## Rekomendasi:

Beban pegawai masih lebih besar dari Laba Proyek sehingga mengakibatkan per bulan Desember baru menghasilkan laba sebesar Rp 1,12 M. Fungsi *control & monitoring* serta verifikasi yang ketat dalam biaya project dapat meningkatkan efisiensi yang harus dilakukan dalam setiap project yang ada sehingga dapat menambah/ mengoptimalkan Laba Usaha.

Selain itu perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri untuk menambah laba bagi perusahaan. Selain itu diperlukan pembentukan unit pemasaran tersendiri pada level korporasi.

# Kinerja Biaya – IT Business & Solution

*Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.*



No	Biaya	Jumlah
1	<b>Beban IT Project &amp; Manage Service:</b>	
	Beban Pengadaan Sparepart	22.622
	Beban MS Perangkat IT	3.026
	Beban Perbaikan Perangkat IT	1.518
	Beban lainnya	3.923
2	<b>Beban Pegawai:</b>	
	Beban Upah Pegawai	1.341
	Beban Tunjangan Hari Raya	108
	Beban Bonus/ Insentif	110
	Beban Lainnya	137
3	<b>Beban Penyusutan dn Amortisasi:</b>	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	447

Beban per Agustus yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya IT Project & Manage Service (92,27%)**, **Biaya Tenaga Kerja (5,03%)**, dan **Biaya Penyusutan & Amortisasi (1,32%)**.

Dalam Biaya IT Project & Manage Service, beban pengadaan *sparepart* memegang porsi terbesar yaitu **(72,76%)**, diikuti MS perangkat IT **(9,73%)** dan Beban Perbaikan Perangkat IT **(4,88%)**.

## Rekomendasi:

Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri. Selain itu melakukan inovasi dengan berkolaborasi dengan pihak lain untuk menciptakan produk-produk yang dapat dijual/ diminati oleh pasar. Upaya untuk memperluas bisnis di bidang *digital solution*, *software development*, dan *application development* perlu dipercepat mengingat *margin* labanya sangat tinggi.

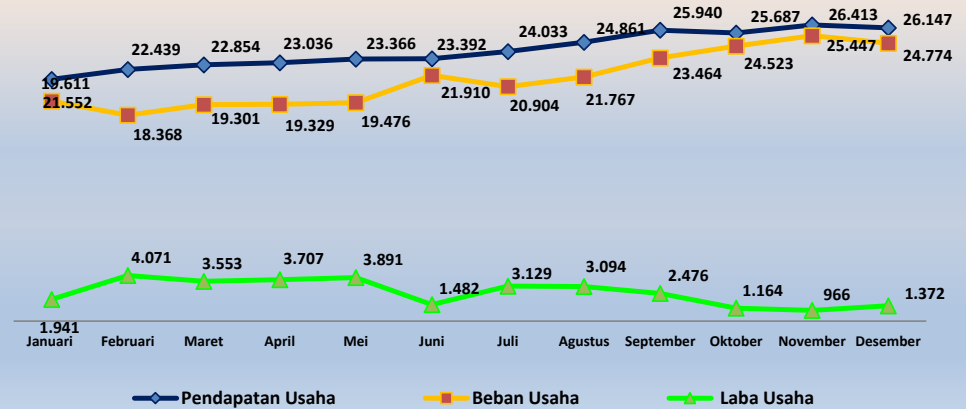
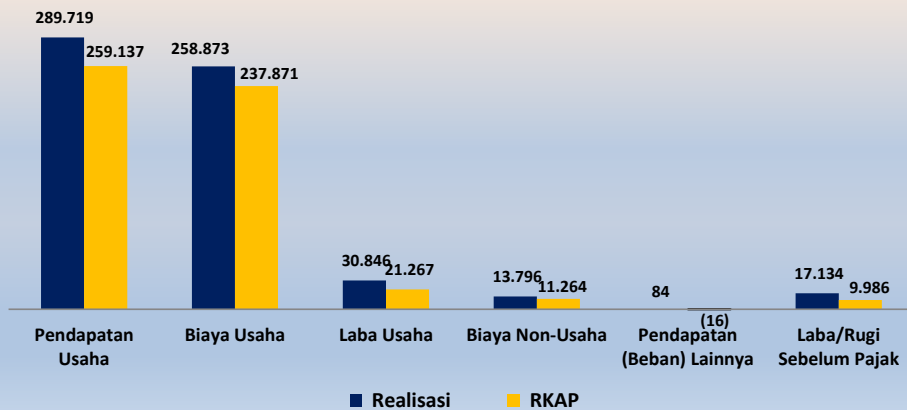
# KINERJA BISNIS PJPUR

## Cash Replenishment First Level Maintenance (CRFLM) Second Level Maintenance (SLM)



# Kinerja Usaha PJPUR - CRFLM

Profitabilitas bisnis CR/FLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi



Laba usaha (profitabilitas) CRFLM per Desember 2022 sebesar Rp **30,84 M** atau **145%** dari target RKAP sebesar Rp **21,26 M**. Laba sebelum pajak sebesar Rp **17,13 M** atau **171,59%** dari target RKAP sebesar Rp **9,98 M**.

Hal ini menunjukkan meningkatnya kontribusi bisnis akibat meningkatnya pendapatan dari harga ATM dan menurunnya denda dan selisih secara signifikan.

Pendapatan Usaha per Desember 2022 sebesar Rp 289,71 M atau 112% dari target RKAP sebesar Rp 259,13 M. Pendapatan usaha mengalami trend kenaikan sebesar 17% dari bulan Januari – Desember 2022. Sementara pada sisi beban usaha sebesar Rp 258,87 M atau lebih rendah 7% dari target RKAP.

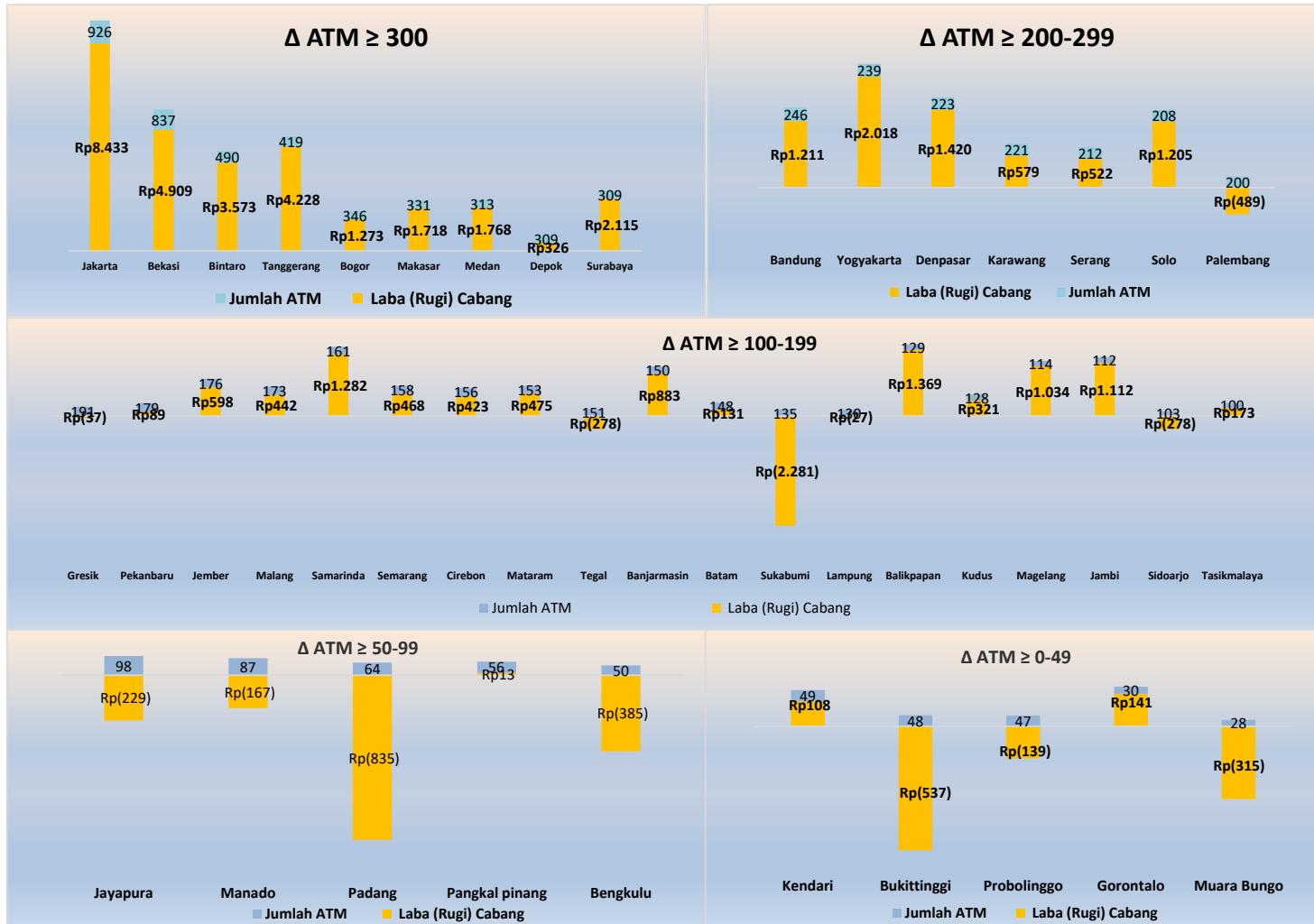
## Rekomendasi:

Perusahaan harus dapat menurunkan pareto Beban Usaha yang didominasi Biaya Tenaga Kerja, Kendaraan, dan Beban Denda/ Selisih melalui program-program efisiensi yang komprehensif agar dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. Contoh: *flexitime*, *re-mapping* jumlah pegawai, dan peningkatan fungsi *internal control* untuk menekan selisih dan denda.



# Laba (Rugi) per Regional

Sampai dengan bulan Desember 2022 masih terdapat 13 Regional (29%) yang mengalami Kerugian



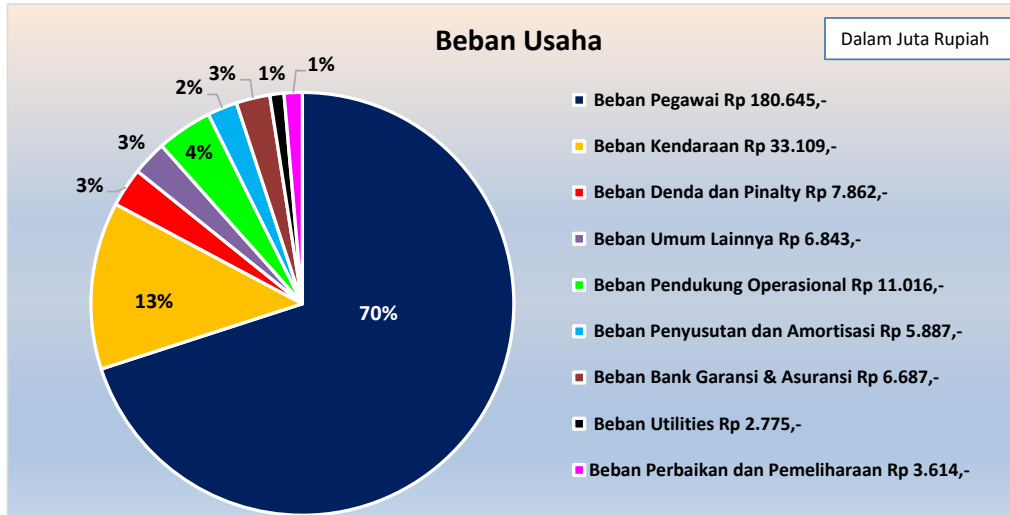
Masih terdapat 13 Regional (29%) yang masih membukukan kerugian. Regional yang menyumbangkan **KERUGIAN** paling besar adalah Regional **SKB (2,28 M)** diikuti oleh **PDG (834 Jt)**, **BTI (537 Jt)**, **PLG (Rp489 Jt)**, dan **BKU (Rp385 Jt)**. Sedangkan penyumbang laba terbesar adalah Regional **JKT (Rp8,4 M)**, **BKS (Rp4,9 M)**, **TGR (Rp4,2 M)**, **BTO (Rp3,5 M)** dan **SBY (Rp2,1 M)**.

## Rekomendasi:

Cabang-cabang yang masih negatif dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan dengan membuat program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar *revenue*.

# Kinerja Biaya CR-FLM

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Keterangan	Realisasi	%
Beban Pegawai Rp 180.645,-	181.240	70%
Beban Kendaraan Rp 33.109,-	33.109	13%
Beban Denda dan Pinalty Rp 7.862,-	7.702	3%
Beban Umum Lainnya Rp 6.843,-	6.843	3%
Beban Pendukung Operasional Rp 11.016,-	11.016	4%
Beban Penyusutan dan Amortisasi Rp 5.887,-	5.887	2%
Beban Bank Garansi & Asuransi Rp 6.687,-	6.687	3%
Beban Utilities Rp 2.775,-	2.775	1%
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan Rp 3.614,-	3.614	1%
Total	258.873	100%

Beban pegawai memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Tenaga Kerja (BTK)** sebesar **(70%)**, **Biaya Kendaraan (13%)**, dan **Biaya Denda & Pinalty (3%)**.

Besarnya BTK didorong adanya pertumbuhan jumlah ATM secara signifikan hingga 9.030 ATM. Secara paralel jumlah penggunaan kendaraan juga meningkat dengan bertambahnya bisnis CIT di Regional.

Kontribusi peningkatan Laba juga didapat dari penurunan denda dan selisih sebesar 3% dibandingkan antara bulan Desember 2022 dengan Desember 2021. Hal ini menunjukkan **semakin membaiknya** fungsi kontrol dan monitoring.

Apabila dilihat lebih detail maka biaya upah dan lembur menjadi penyumbang terbesar pada biaya **BTK** bisnis CR-FLM dan diikuti beban **sewa kendaraan** dan **bahan bakar kendaraan**

## Rekomendasi:

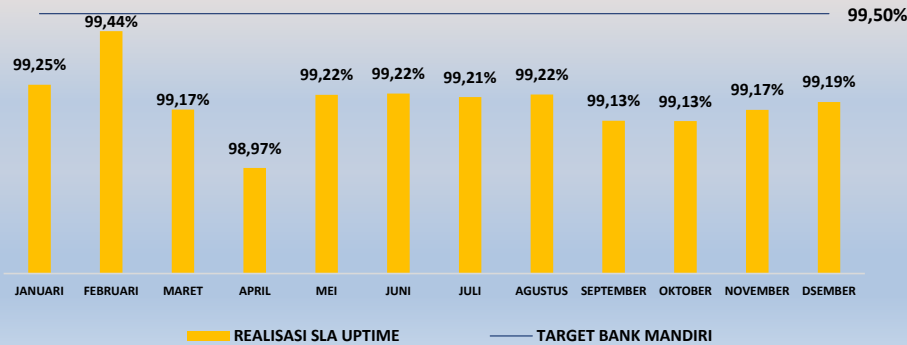
Perusahaan perlu mengambil terobosan dengan mengimplementasikan *flexitime* secara disiplin dan konsisten, *re-mapping* tenaga driver, mengurangi kendaraan operasional KP dengan mengoptimalkan penggunaan Grab Car Corporate, serta menjalankan inisiatif-inisiatif di bidang internal control.

# SLA Uptime - FLM

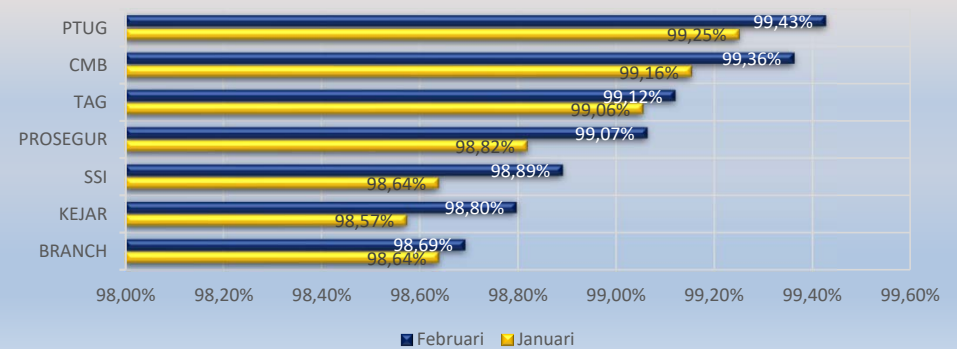
SLA Uptime rata-rata sebesar 99,19% masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri sebesar 99,50%



REALISASI SLA VS TARGET BANK MANDIRI



PERINGKAT SLA – by Vendor



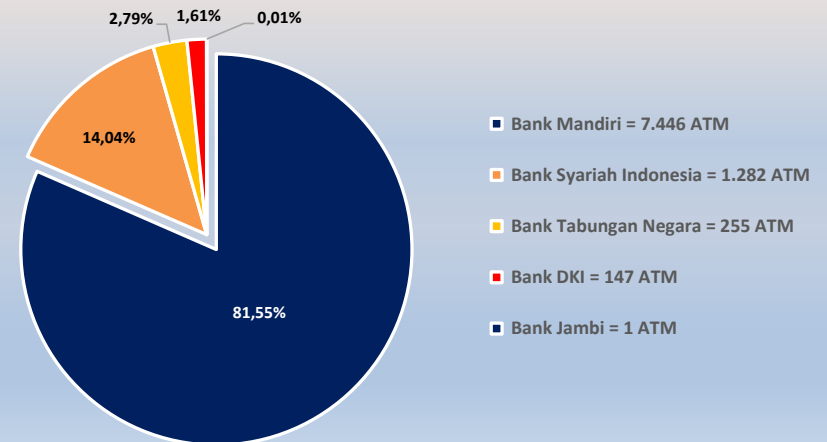
SLA Uptime bulan Januari - Desember 2022 rata-rata sebesar 99,19% dan masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,50%. Pencapaian SLA terendah ada di bulan April yaitu 98,97%. Namun demikian menurut data peringkat dari Bank Mandiri pada bulan Januari - Februari pencapaian SLA PT. UG Mandiri masih menempati peringkat pertama dibandingkan dengan vendor lainnya yaitu :

1. UG : Jan (99,25%), Feb (99,43%)
2. CMB : Jan (99,16%), Feb (99,36%)
3. TAG : Jan (99,06%), Feb (99,12%)
4. PROSEDUR: Jan (98,82%), Feb (99,07%)
5. SSI : Jan (98,64%), Feb (98,89%)
6. KEJAR : Jan (98,57%), Feb (98,80%)
7. BRANCH : Jan (98,64%), Feb (98,69%)

Rekomendasi:

KP CMOS agar secara rutin mengecek kecukupan jumlah FLM Regional dalam menangani berbagai problem, selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan meningkatkan kompetensi FLM dalam mempercepat durasi penanganan problem.

Kelolaan ATM - CRFLM



# SLA Uptime - FLM

SLA Uptime sebagian besar masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri



SLA Uptime bulan Januari - Desember 2022 masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Pencapaian SLA terendah ada di Regional Pekanbaru pada bulan Agustus yaitu 96,64. Sedangkan SLA tertinggi ada di Regional Bengkulu pada bulan Februari yaitu 99,79.

5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime tertinggi adalah SBY (99,56%), JKT (99,44%), GSK (99,44%), BTO (99,42%), dan TGR (99,40%).

Sedangkan 5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime terendah adalah PBR (98,07%), SMD (98,31%), CRB (98,51%), JBI (98,64%), JAP (98,68%).

Penyebab tidak tercapainya SLA adalah adanya Problem CH yg disebabkan oleh kerusakan kaset.

## Rekomendasi :

KP CMOS agar selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan mempercepat durasi penanganan problem.

Selain itu menurunkan problem CH (Cash Handler) dengan:

1. Mendorong Bank Mandiri untuk mengganti kaset yang rusak dan umur ekonomisnya telah habis.
2. berinisiatif mereparasi kaset (self service).
3. membeli kaset (second good) untuk memenuhi kebutuhan Regional.



# Rasio ATM per Pegawai CR-FLM

Optimalisasi jumlah pegawai Kantor Regional masih sangat perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan rasio yang ideal.



Rata-rata nasional rasio ATM per pegawai saat ini  $\pm 1 : 3,14$  Target optimistik ideal yang diharapkan adalah 1:5. Target Moderat adalah 1:4.

Saat ini Regional dengan rasio ATM per pegawai yang masih berada dibawah rata-rata nasional sebanyak **28 Regional (62%)** dan yang di atas rata-rata sebanyak **17 Regional (38%)**. Hal di atas menunjukkan bahwa secara nasional pemenuhan rasio pegawai masih di bawah target. Secara umum cabang yang *handle* ATM di atas 200 ATM telah beroperasi cukup efisien kecuali cabang **Denpasar, Solo dan Palembang**.

5 besar Regional dengan rasio terendah adalah **BKU, PDG, PPG, GTO & TGL**. 5 Besar Regional dengan Rasio tertinggi adalah **TGR, SBY, JKT, BTO, KWG**.

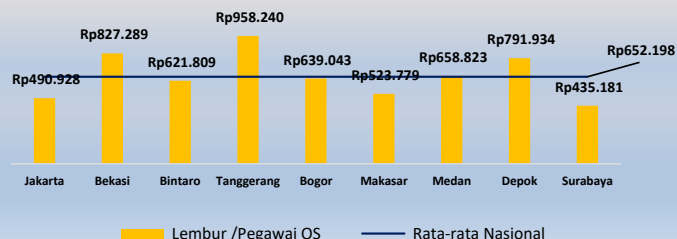
## Rekomendasi :

ATM yang masih rendah dan jauh di bawah target agar melakukan upaya efisiensi dengan optimalisasi jumlah pegawai yang sesuai. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan.

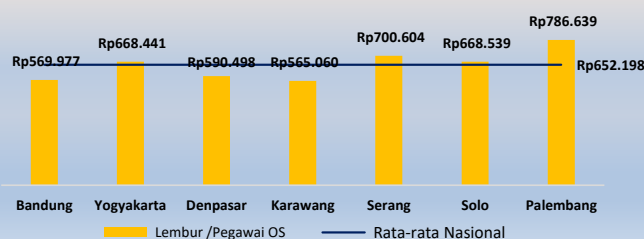
# Lembur (OS) per Pegawai CR-FLM

Biaya lembur harus manage seefisien mungkin dengan optimalisasi flexitime dan evaluasi jumlah pegawai.

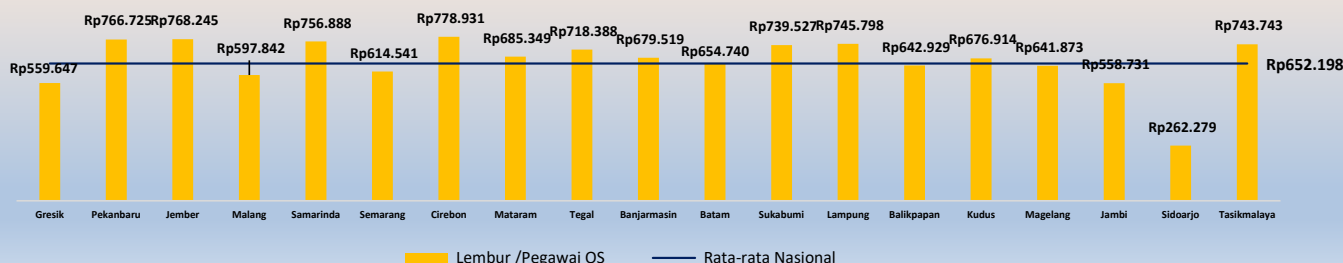
Δ ATM ≥ 300



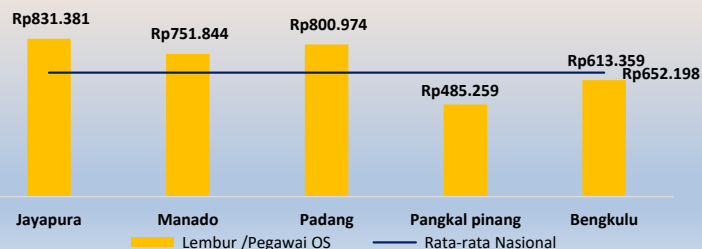
Δ ATM ≥ 200-299



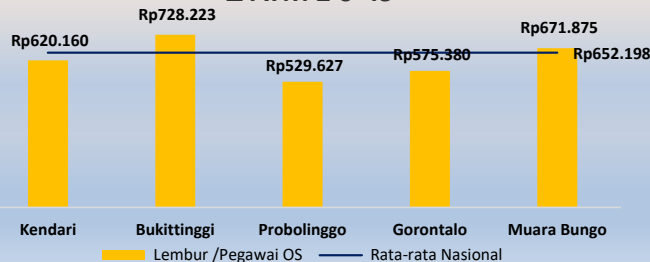
Δ ATM ≥ 100-199



Δ ATM ≥ 50-99



Δ ATM ≥ 0-49



Rata-rata nasional lembur nasional hingga Desember sebesar Rp 652 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 500ribu/bulan/pegawai (maks. 100 jam/per pegawai).

Saat ini Regional dengan lembur per pegawai yang masih berada di atas rata-rata sebanyak **25 Regional (56%)** dan yang di bawah rata-rata sebanyak **20 Regional (44%)**.

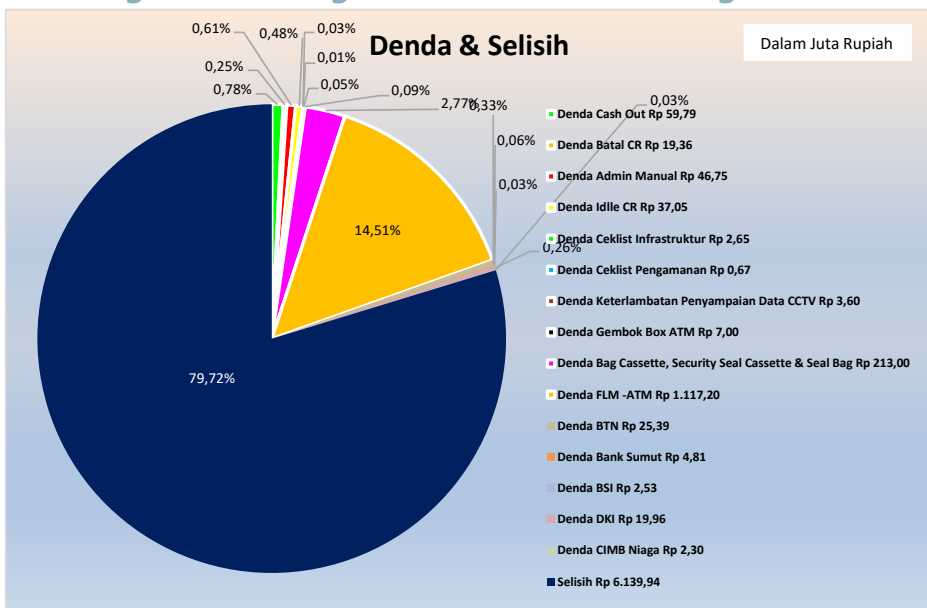
Secara umum Regional yang *menghandle* ATM di atas 200 ATM beroperasi dengan biaya lembur di atas rata-rata sebanyak 8 Regional (50%) yaitu **BKS, TGR, MDN, DPK, YGY, SRG, SLO dan PLG**. Sedangkan Regional yang *menghandle* di bawah 200 ATM sebagian beroperasi dengan lembur di atas rata-rata. Fakta menarik ada region yang ratio ATM pegawai rendah tapi lemburnya sangat tinggi yaitu: region **PDG dan TGL**.

## Rekomendasi:

Regional dengan rasio pegawai terhadap ATM yang masih rendah namun memiliki biaya lembur yang tinggi bahkan jauh di atas rata-rata perlu sekali menganalisis produktifitas dan optimalisasi *flexitime* agar lembur dapat ditelan semaksimal mungkin. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan dan region sendiri. Hal ini juga menyebabkan region menjadi *cost center* bukan *profit center*.

# Denda & Selisih per Region CR-FLM dan Komponen Denda

*Sinergi KP dan Regional dalam monitoring selisih dan negosiasi denda sangat kritikal.*



No	Regional	Total	
		Total Selisih	Total Pinalty
1	Sukabumi	Rp 2.043.816.620	Rp 19.876.447
2	Serang	Rp 394.300.000	Rp 34.444.946
3	Bekasi	Rp 379.877.816	Rp 104.070.534
4	Depok	Rp 341.311.250	Rp 45.791.323
5	Bogor	Rp 330.857.000	Rp 43.739.475
6	Palembang	Rp 319.450.001	Rp 54.689.419
7	Batam	Rp 285.845.000	Rp 24.947.098
8	Tangerang	Rp 280.920.000	Rp 48.072.329
9	Medan	Rp 255.350.000	Rp 65.825.026
10	Tegal	Rp 228.092.750	Rp 35.643.677
11	Bintaro	Rp 203.348.247	Rp 51.266.050
12	Lampung	Rp 203.150.000	Rp 21.916.662
13	Mataram	Rp 164.850.000	Rp 24.553.634
14	Jember	Rp 139.150.000	Rp 28.188.808
15	Samarinda	Rp 132.350.000	Rp 46.379.251
16	Sidoarjo	Rp 117.850.000	Rp 12.176.304
17	Cirebon	Rp 101.592.268	Rp 65.107.787
18	Pangkal pinang	Rp 96.700.000	Rp 10.462.203
19	Yogyakarta	Rp 90.280.000	Rp 44.119.769
20	Jayapura	Rp 74.800.000	Rp 57.926.289
21	Denpasar	Rp 63.520.000	Rp 52.151.447
22	Gresik	Rp 51.314.100	Rp 32.823.073
23	Jakarta	Rp 50.890.452	Rp 123.064.490

No	Regional	Total	
		Total Selisih	Total Pinalty
24	Solo	Rp 38.118.000	Rp 20.713.139
25	Pekanbaru	Rp 35.316.000	Rp 49.758.033
26	Bengkulu	Rp 32.550.000	Rp 10.993.554
27	Manado	Rp 32.350.000	Rp 16.253.826
28	Muara Bungo	Rp 31.500.000	Rp 6.084.774
29	Malang	Rp 31.250.000	Rp 29.529.786
30	Tasikmalaya	Rp 29.250.000	Rp 21.785.617
31	Bukittinggi	Rp 24.100.000	Rp 4.453.137
32	Probolinggo	Rp 24.000.000	Rp 6.172.001
33	Samarang	Rp 22.100.000	Rp 22.575.281
34	Kudus	Rp 18.810.000	Rp 25.799.984
35	Bandung	Rp 16.250.000	Rp 39.230.615
36	Makasar	Rp 15.000.000	Rp 65.482.409
37	Padang	Rp 10.600.000	Rp 6.685.241
38	Kendari	Rp 10.200.000	Rp 8.442.904
39	Banjarmasin	Rp 8.050.000	Rp 46.260.176
40	Gorontalo	Rp 3.350.000	Rp 7.227.781
41	Surabaya	Rp (3.350.000)	Rp 16.485.668
42	Balikpapan	Rp (4.150.000)	Rp 17.574.293
43	Karawang	Rp (71.852.010)	Rp 40.678.259
44	Magelang	Rp (81.165.000)	Rp 22.730.474
45	Jambi	Rp (431.955.000)	Rp 29.918.564
Total		Rp 6.139.937.494	Rp 1.562.071.558

Denda dan Selisih memiliki perbandingan persentase yaitu , dimana total Selisih sebesar **Rp 6,1 M** dan Denda sebesar **Rp 1,5 M**. Jumlah Denda terbesar berasal dari denda FLM dan denda *Cash Out (remaining)*.

Bila dibandingkan posisi Desember 2021, Selisih **Rp 5,2 M (NAIK sebesar 15%)** dan Denda sebesar **Rp 2,3 M (turun sebesar 34%)**

## Rekomendasi:

FLM agar lebih disiplin waktu dalam menindaklanjuti permasalahan tersebut. Cabang berupaya memenuhi ketentuan minimum *remaining %* mesin ATM. KP agar menginventarisir, bernegosiasi atau menyurati Bank Mandiri terkait mesin ATM yang berada di Mall, Retail Mart, Kampus, dan *Restricted Area* lainnya.

Selisih terbesar posisi Desember 2022 ada pada **Regional Sukabumi (Rp 2 M)**, **Serang (Rp 394 Jt)**, **Bekasi (Rp 379 Jt)**, **Depok (Rp 341 Jt)** dan **Bogor (Rp 330 Jt)**.

Sedangkan selisih terbesar posisi Desember 2022 ada pada regional **Jakarta (Rp 123 Jt)**, **Bekasi (Rp 104 Jt)**, **Bintaro (51 Jt)**, **Tangerang (Rp 48 Jt)** dan **Bogor (Rp 43 Jt)**

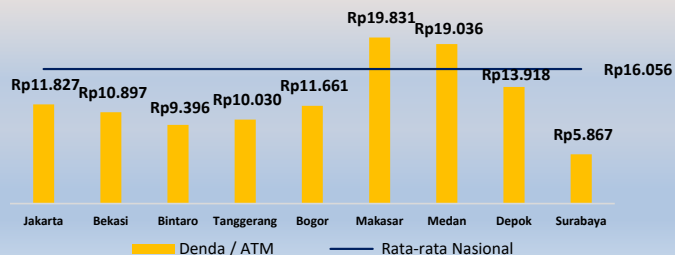
## Rekomendasi:

Selisih wajib di monitor harian oleh RM dan PIC yang ditunjuk. Jika menemukan selisih wajib diidentifikasi waktu kejadian, petugas yang saat itu bertugas, dan penyelidikan apakah selisih admin, vandal atau selisih riil. Pengambilan / copy EJ wajib dilakukan pada saat pengisian ATM dan harus menjadi disiplin CR. Monitoring harian dan koordinasi antara KP dan Region harus rapat dan intensif sehingga setiap permasalahan dapat teridentifikasi dan cepat dicarikan solusi.

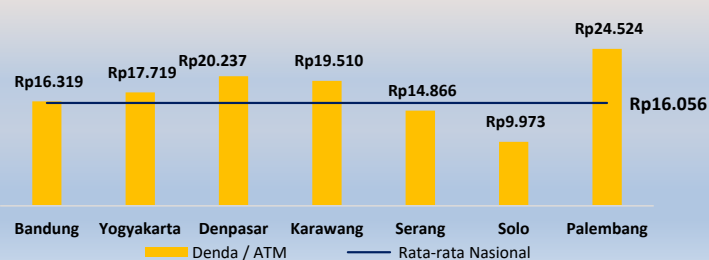
# Denda rata-rata per ATM per bulan secara (by) Region CR -FLM

Regional yang diatas rata-rata dan denda cukup tinggi adalah KRW, DPS, BDG, MDN & MKS

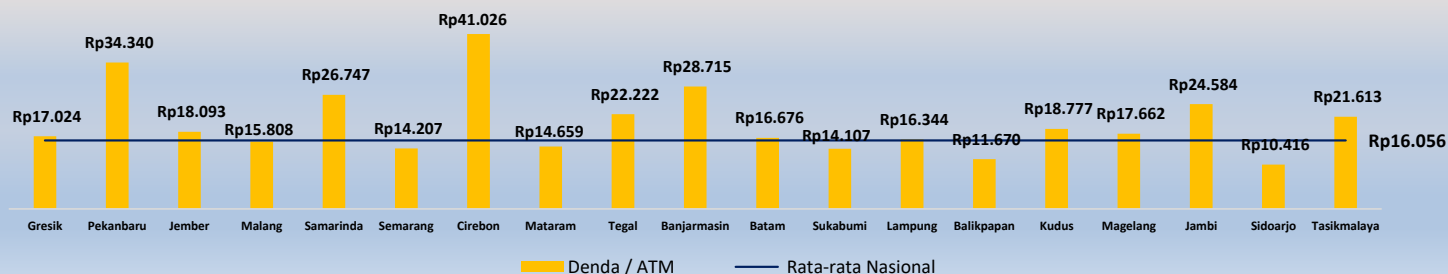
Δ ATM ≥ 300



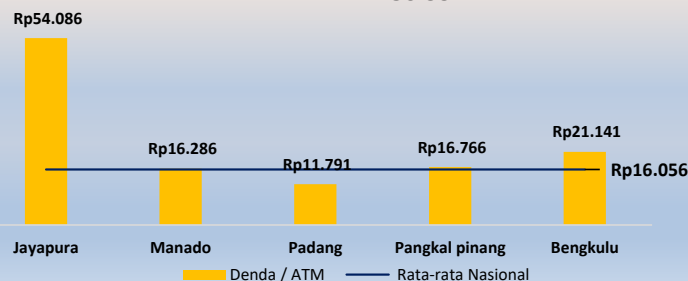
Δ ATM ≥ 200-299



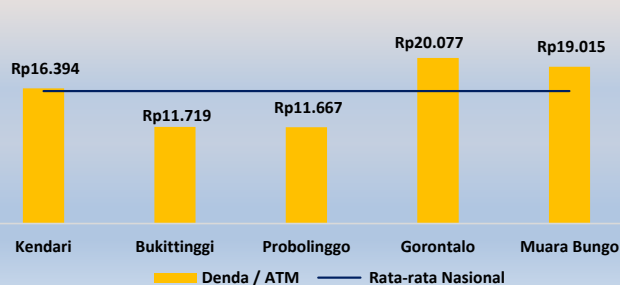
Δ ATM ≥ 100-199



Δ ATM ≥ 50-99



Δ ATM ≥ 0-49



Rata-rata nasional denda per ATM saat ini hingga bulan Desember 2022 adalah +/- Rp 16 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (zero penalty).

Saat ini Regional dengan denda per ATM yang masih berada **di atas rata-rata** target sebanyak **24 Regional (54%)** dan yang **di bawah rata-rata** target sebanyak **21 Regional (46%)**.

Secara umum cabang yang *handle* ATM di atas 200 dan denda di atas rata2 adalah Regional **Karawang, Denpasar, Bandung, Medan dan Makassar**. Secara nasional denda terbesar adalah **Regional Jayapura dan Cirebon** padahal ATM yang dimiliki dibawah 200 ATM. Fakta menarik lainnya, **Regional Jayapura** yaitu dikenakan denda sebesar **Rp 58 ribu** dan jumlah ATM di bawah 100. Anomali seperti ini seharusnya tidak terjadi mengingat jumlah ATM kelolaan yang masih sedikit. Hal ini perlu menjadi perhatian Regional **Jayapura**.

## Rekomendasi:

Regional dibawah pimpinan RM wajib menyusun *schedule* kerja dengan optimalisasi *flexitime* agar produktifitas pengisian dapat memenuhi SLA yang ditetapkan. Untuk FLM perlu sekali monitoring secara disiplin pekerjaan dan lokasi sehingga tidak terlambat dalam menindaklanjuti kendala-kendala teknis ATM di lokasi. Penerapan skema *reward & punishment* untuk denda perlu dipertimbangkan.

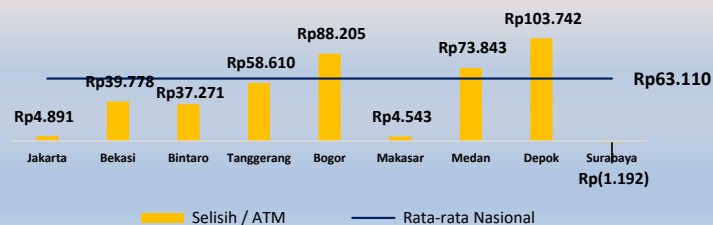


# Selisih rata-rata per ATM per bulan secara (by) Region CR-FLM

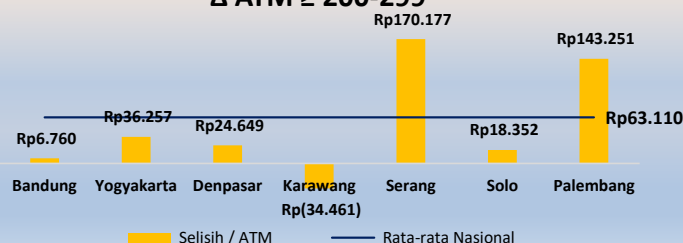
Regional yang memiliki selisih cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah SKB, TGL, MDN, BTM dan PLG



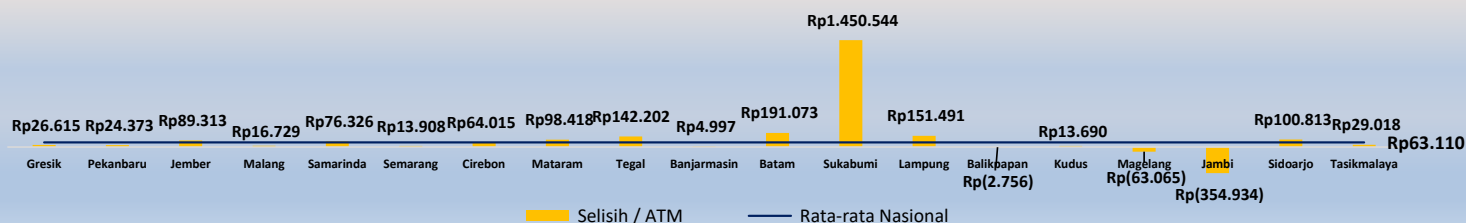
Δ ATM ≥ 300



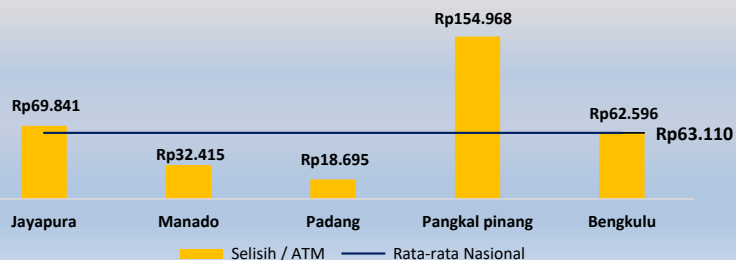
Δ ATM ≥ 200-299



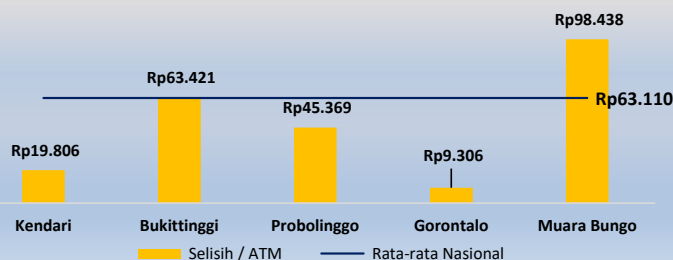
Δ ATM ≥ 100-199



Δ ATM ≥ 50-99



Δ ATM ≥ 0-49



Rata-rata nasional selisih per ATM saat ini hingga bulan Desember 2022 adalah +/- Rp 63 ribu Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (zero penalty).

Secara umum Regional yang *handle* ATM di atas 200 ATM terkena selisih dengan jumlah di atas rata2 adalah Serang, Palembang, Depok, Bogor dan Medan. Secara nasional selisih terbesar adalah Regional Sukabumi, Serang, Bekasi, Depok dan Bogor.

## Rekomendasi:

Cabang-cabang di bawah pimpinan RM wajib melaksanakan fungsi pengawasan (*internal control*) secara ketat baik untuk identifikasi selisih admin yang terjadi, maupun potensi selisih riil akibat *vandal* ataupun *fraud*. Monitoring selisih harian harus disiplin dan langsung diidentifikasi secara harian dan tidak ditunda sehingga permasalahan menjadi menumpuk dan berlarut-larut.

# BOPO (Biaya Ops thd Pendapatan Ops) secara (by) Region CR-FLM

Regional yang memiliki BOPO cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah SKB, BTI dan MBO



Bisnis CMOS secara keseluruhan kurang optimal karena BOPO berada pada angka **91%**. Hal ini berarti setiap pendapatan 100 dicover oleh biaya 91.

Secara ideal, BOPO yang baik seharusnya berada pada angka 75% dan hanya 7 Regional (16%) saja yang BOPO-nya sekitar 75%. BOPO >75% - 90% sebanyak **14 Regional (31%)** dan BOPO >90% sebanyak **24 Regional (53%)**.

Namun demikian biaya bisnis CMOS masih sangat tinggi. Tidak ada Regional yang memiliki BOPO di atas 90% yang memiliki ATM di atas 200 dan untuk Regional yang memiliki ATM di bawah 100 sebagian besar BOPO di atas 90%.

Terdapat Region yang BOPO sampai di atas 120% yaitu **Padang (156%)**, **Sukabumi (153%)**, **Bukittinggi (148%)**, **Muara Bungo (131%)**, dan **Bengkulu (123%)**.

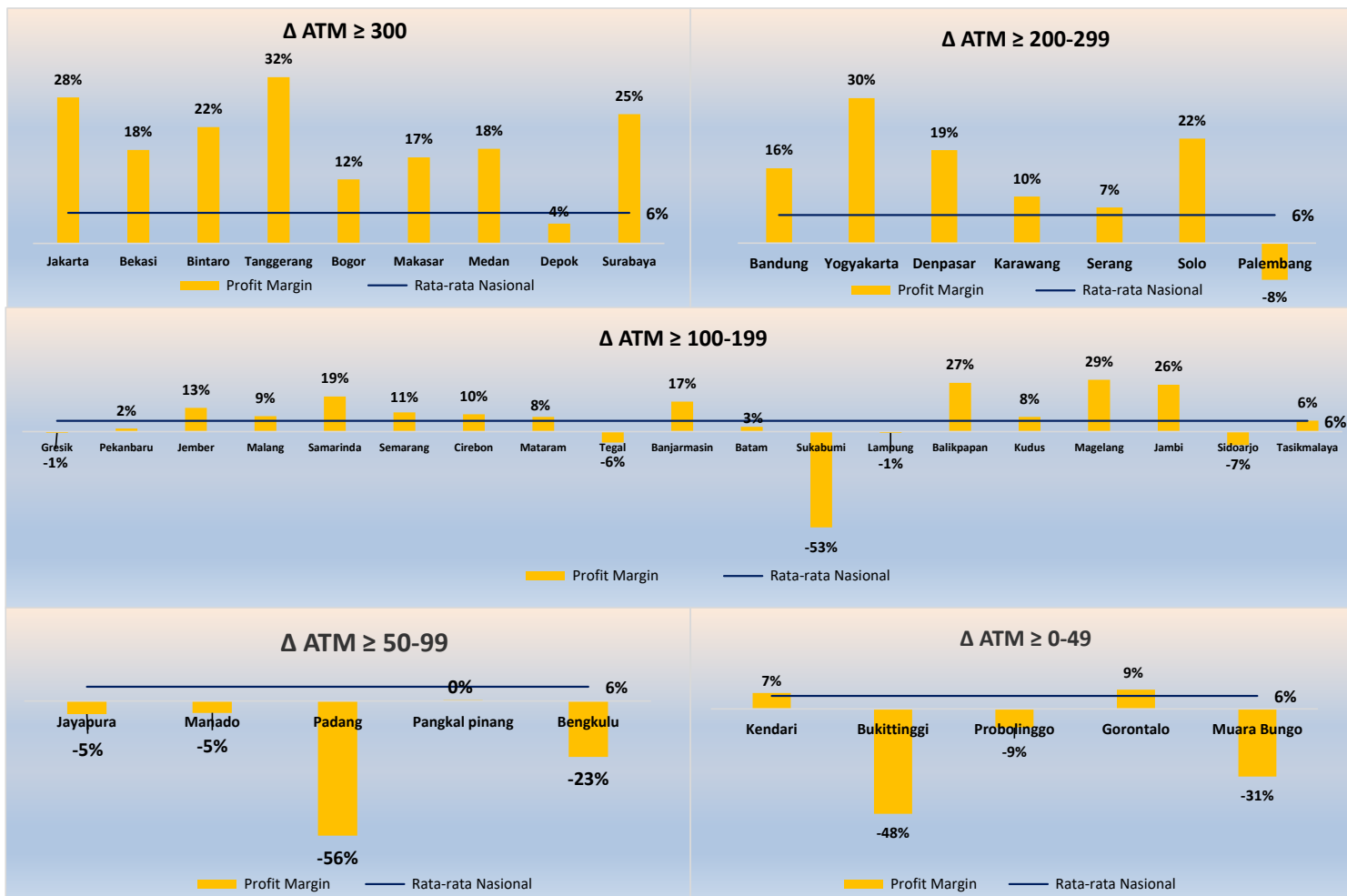
## Rekomendasi:

Biaya dapat ditekan dengan optimalisasi jumlah pegawai sesuai dengan kebutuhan. Penghematan biaya kendaraan yang dikontrol dengan ketat. Implementasi *flexitime* sesuai dengan kebutuhan jam kerja. lembur harus ditekan semaksimal mungkin, dengan demikian cara disiplin *flexitime*, mengontrol lembur yang memang diperlukan dan harus diketahui manager dan RM sebagai pimpinan tertinggi.



# Profit-Loss Margin (Nett Profit/ Pendapatan) secara (by) Region CR -FLM

62% Regional BOPO di atas rata-rata Target dan 38% Regional di bawah Target.



Rata-rata nasional CR-FLM telah mampu menuai net profit dari total *revenue*nya dengan net profit rata-rata 6%.

Terdapat 9 Regional yang profit margin di atas 20% (cukup tinggi), yaitu TGR (32%), YGY (30%), MGL (29%), JKT(28%), BLP (27%), JBI (26%), SBY (25%), BTO (22%), dan SLO (22%).

Selain itu terdapat 13 Regional yang Profit Marginnya Minus dengan 3 Regional yang mendapatkan Profit Margin Terbesar yaitu Padang (-56%), Sukabumi (-53%) dan Bukittinggi (-48%)

## Rekomendasi:

Cabang-cabang yang masih negatif dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar *revenue*.

# Net Profit per Pegawai secara (by) Region CR -FLM

Regional yang produktif +/- 58% dari keseluruhan jumlah Regional seluruh Indonesia).



Rata-rata produktifitas Nasional saat ini setiap pegawai CR-FLM adalah **58%** melebihi rata-rata Nasional dan **42%** di bawah rata-rata Nasional. Hal ini menunjukkan kontribusi belum maksimal dari bisnis CR-FLM.

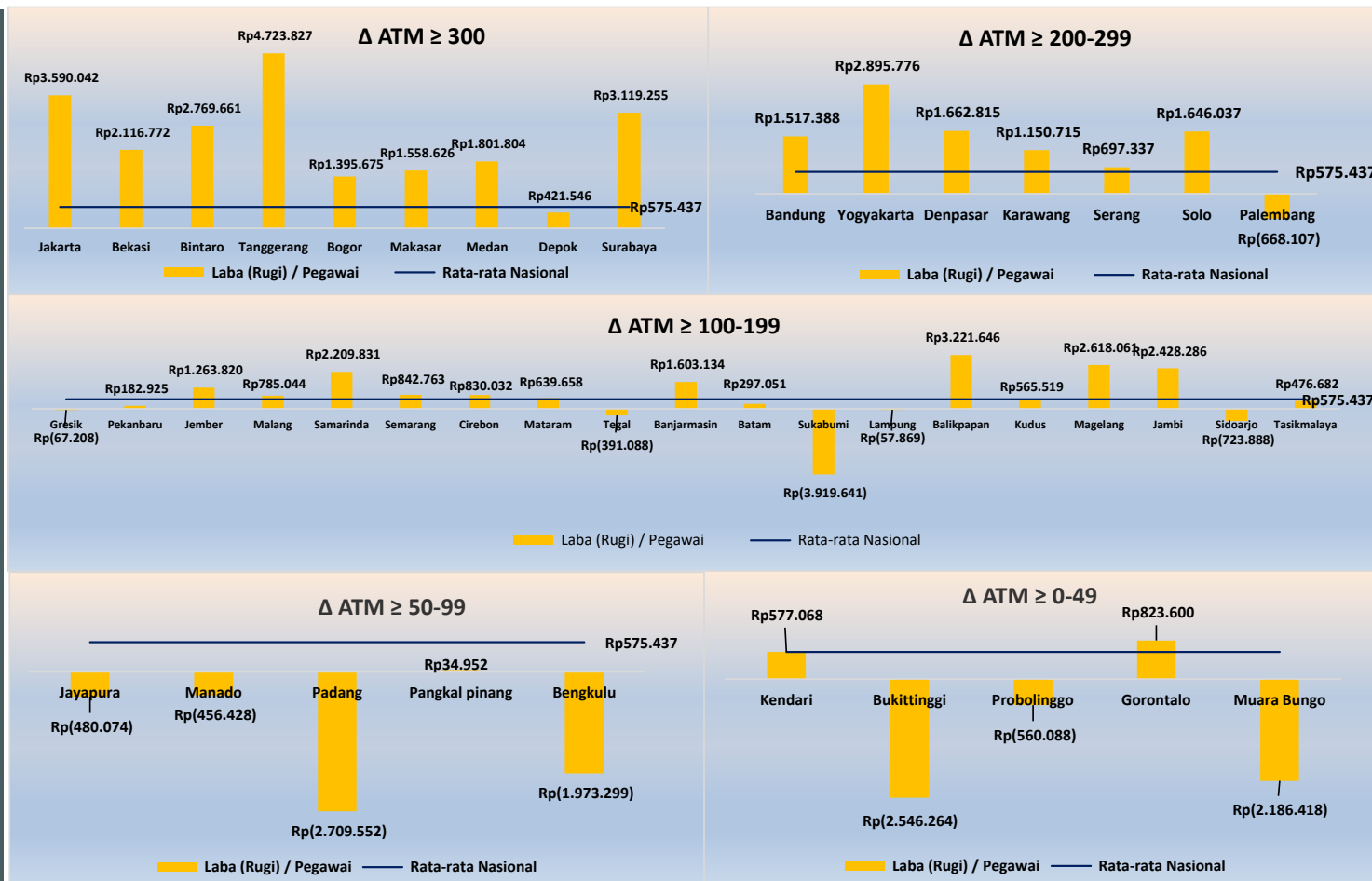
Regional paling produktif saat ini adalah **TGR, JKT, BLP, SBY dan YGY**. Regional yang memiliki produktifitas pegawai negative adalah **SKB, PDG, BTI, MBO dan BKU**, dengan kata lain pegawai masih berkontribusi kerugian bagi perusahaan.

## Rekomendasi:

Secara Nasional, produktifitas pegawai masih negatif sehingga diperlukan upaya optimalisasi jumlah pegawai maupun *flexitime* sehingga Biaya Tenaga kerja dapat ditekan seoptimal mungkin.

Penyelenggaraan *training* untuk meningkatkan *skill* dan internalisasi budaya perusahaan kepada RM, Verifikator, Admin, CPC, CR/FLM perlu diadakan secara terus menerus dan disiplin.

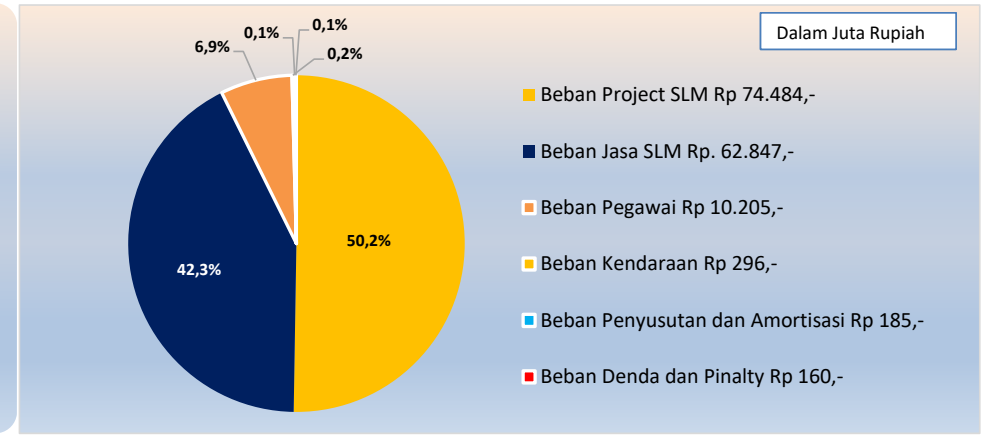
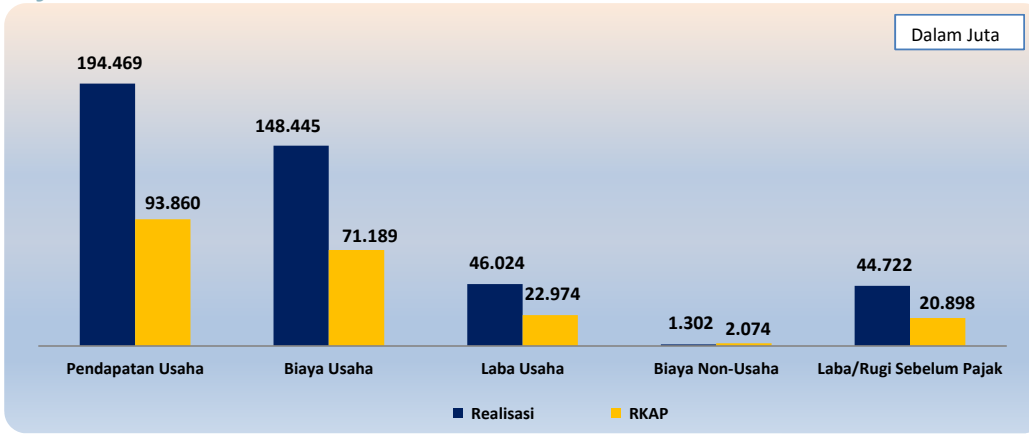
Menjalankan sistem *recruitment* yang tersusun agar mendapatkan kandidat terbaik dan sesuai dengan *jobrole* yang dibutuhkan.





# Kinerja Usaha PJPUR - SLM

Profitabilitas bisnis SLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi.



Laba Rugi sebelum pajak SLM per Desember 2022 sebesar Rp **44,72 M** atau **214%** dari target RKAP sebesar Rp **20,89 M**.

Laba usaha (profitabilitas) SLM per Desember 2022 sebesar Rp **46,02 M** atau **200%** dari target RKAP sebesar Rp **22,97 M**.

Pendapatan Usaha sebesar Rp **194,46 M** atau **207%** dari target sebesar **93,86 M**.

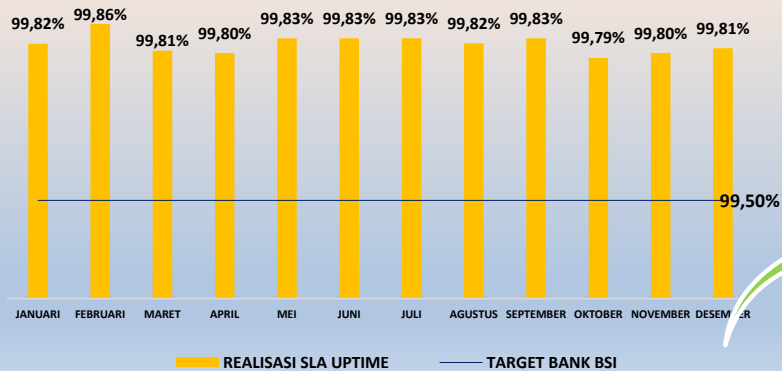
Biaya Usaha sebesar Rp **74 M** atau **137%** dari target sebesar **54,1 M**.

No	Biaya	Jumlah
1	<b>Beban Jasa SLM</b>	
	Beban POC SLM Non Principle	60.614
	Beban Sparepart Operasional	2.232
2	<b>Beban Pegawai:</b>	
	Beban Upah Pegawai	6.655
	Beban Lembur	169
	Beban Bonus/ Insentif	1.307
3	<b>Beban Project SLM</b>	
	Beban Pengadaan Sparepart ATM	69.357
	Beban Kahar/vandalisme	1.714
	Beban Operasional	3.125
4	<b>Beban kendaraan:</b>	
	Beban Bantuan Transportasi	155
	Beban Kendaraan Lainnya	96
	Beban Sewa Kendaraan	29

# SLA UP TIME & KELOLAAN ATM - SLM

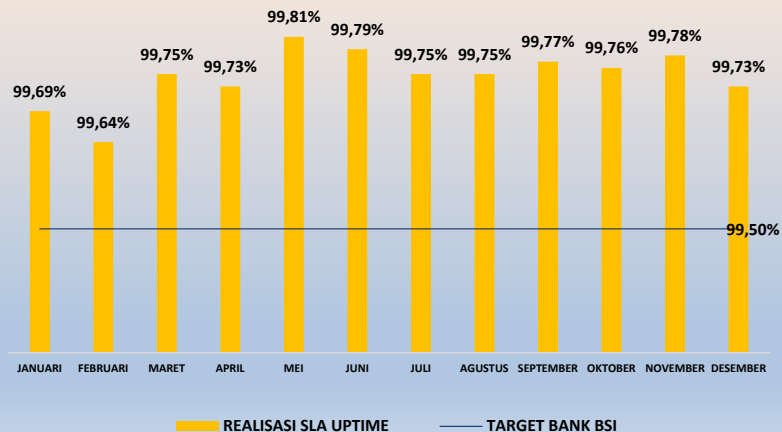
SLA UP TIME saat ini sudah cukup baik (di atas target)

REALISASI SLA VS TARGET BANK MANDIRI



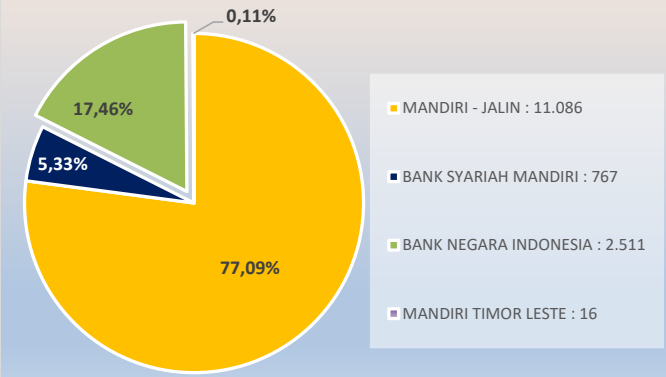
SLA *Uptime* bulan Januari - Agustus 2022 sudah cukup baik dimana pencapaian realisasi SLA *Uptime* berada di atas target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Rata-rata Pencapaian SLA *Uptime* selama Bulan Januari – Desember yaitu 99,82.

REALISASI SLA VS TARGET BANK SYARIAH INDONESIA



SLA *Uptime* bulan Januari - Desember 2022 sudah cukup baik dimana pencapaian realisasi SLA *Uptime* berada di atas target yang ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu 99,5%. Rata-rata Pencapaian SLA *Uptime* selama Bulan Januari – Desember yaitu 99,75.

Kelolaan ATM per Desember 2022



Kelolaan ATM sampai Oktober 2022 sebanyak 14.378 ATM, dimana pengelolaan ATM Bank Mandiri masih mendominasi sebesar 77,1% diikuti Bank Syariah Mandiri sebesar 17,5%

Rekomendasi:

SLM lebih meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

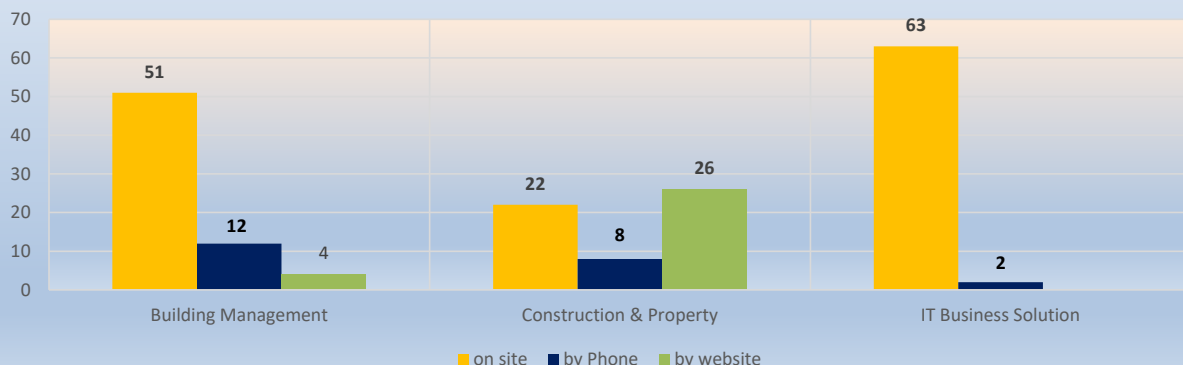
# SALES TRACKING



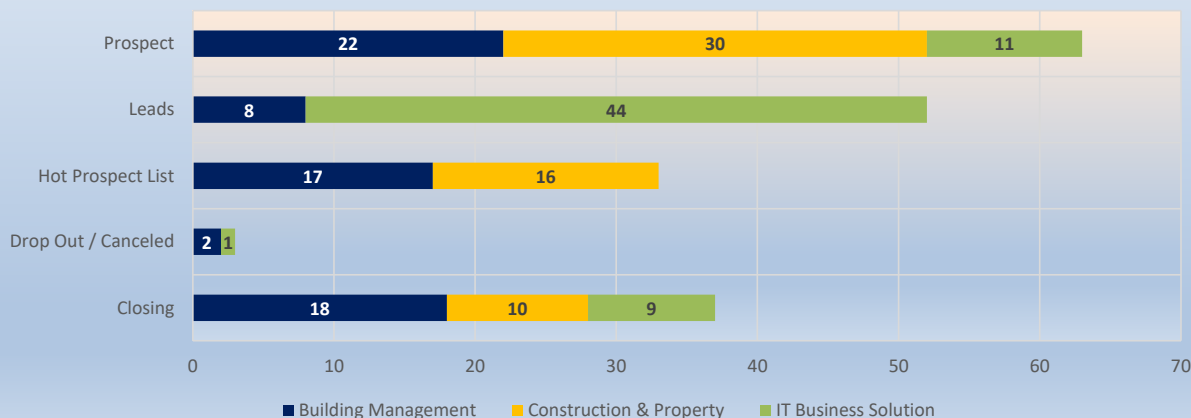
# Sales Tracking - per tanggal 30 Mei – 31 Desember 2022

Sales Tracking BM 36%, CP 30% dan ITBS 34%

SALES TRACKING - by Visit Type



SALES TRACKING - by Sales Status



Sales Tracking Divisi Bisnis pada tanggal 30 Mei – 31 Desember 2022 sebanyak 188 kunjungan yaitu:

1. Building Management 67 kunjungan (**36%**), yang terdiri dari on site 76%, by phone 18% dan by website 6%
2. Construction & Property 56 kunjungan (**30%**), yang terdiri dari onsite 39%, by phone 14% dan website 47%
3. IT Business & Solution 65 kunjungan (**34%**), yang terdiri dari onsite 97% dan by phone 3%

## Rekomendasi:

Untuk meningkatkan volume bisnis, Divisi BM, CP & ITBS agar mengoptimalkan fungsi Sales & Marketing melalui penetrasi yang lebih agresif dengan metode *on site* (bertemu dan melakukan penajajakan secara langsung dengan calon klien), *by phone* dan *by website* (mencari peluang bisnis melalui berita/*browsing* di internet ataupun melalui telepon) sebagai bagian dalam mencari dan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Untuk Divisi ITBS agar mengkaji pola kerjasama bisnis digital dengan pihak ke-3, misalnya dengan melakukan *profit sharing*, akuisisi atau strategi anak perusahaan.



# PROJECT MANAGEMENT SYSTEM





# PROJECT MANAGEMENT SYSTEM

## Indicator Project (Mailstone & Activity)

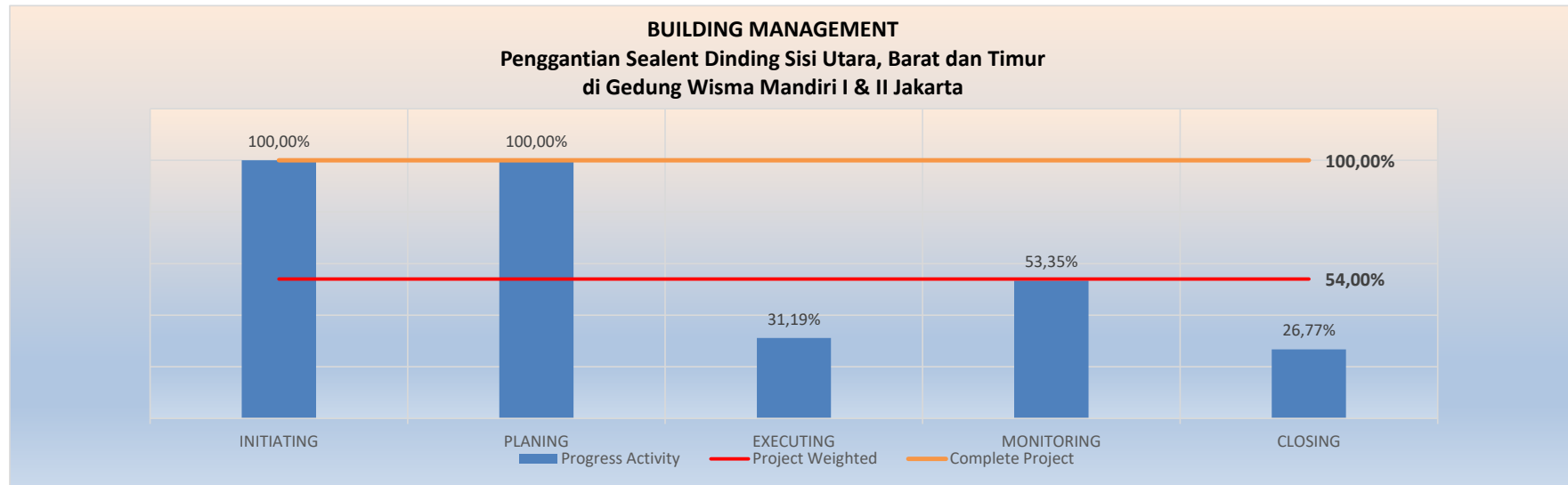


FRAMEWORK: PMLC										
PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT		Plan		Actual		Indicator	Progress	Weight	Project Progress Weighted	Note
GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE		Start	End	Start	End	Status days	%	%	%	PIC
MAILSTONE, ACTIVITY		07-Jan-21	14-Feb-21	07-Jan-21	14-Feb-21	✓ 0		90%	79%	
1-INITIATING		07-Jan-21	18-Jan-21	07-Jan-21	20-Jan-21	● 2	98%	12%	11,7%	4 / 6
01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Study		07-Jan-21	08-Jan-21	07-Jan-21	08-Jan-21	✓ 0	100%	4,0%	4,0%	Eko
02-Evaluate Organizational Process & Asset		07-Jan-21	10-Jan-21	07-Jan-21	10-Jan-21	✓ 0	90%	3,0%	2,7%	Reko
03-Develop Business Case		09-Jan-21	12-Jan-21	09-Jan-21	11-Jan-21	✓ 1	100%	1,0%	1,0%	Endang
04-Create Project Statement		11-Jan-21	14-Jan-21	11-Jan-21	14-Jan-21	✓ 0	100%	2,0%	2,0%	Reko
05-Authorize Project Charter		13-Jan-21	16-Jan-21	15-Jan-21	20-Jan-21	● 4	100%	1,0%	1,0%	Reko
06-Identify Stakeholder		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓ 0	100%	1,0%	1,0%	Rachmat
2-PLANING		10-Jan-21	23-Jan-21	10-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	83%	30%	25,0%	3 / 6
01-Finalize Scope Management & Collect Requirements		10-Jan-21	13-Jan-21	10-Jan-21	13-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Eko
02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart		12-Jan-21	15-Jan-21	12-Jan-21	15-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Reko
03-Determine Budget & Estimate Cost		14-Jan-21	17-Jan-21	14-Jan-21	17-Jan-21	✓ 0	0%	5%	0,0%	Rachmat
04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan		16-Jan-21	19-Jan-21	16-Jan-21	19-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
05-Develop Quality & Procurement Plan		18-Jan-21	21-Jan-21	18-Jan-21	21-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Reko
06-Identity, Calculate & Analyze Qualitative and Quantitati		11-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
3-EXECUTING		15-Jan-21	28-Jan-21	15-Jan-21	28-Jan-21	✓ 0	84%	16%	13,5%	6 / 6
01-Direct and Manage Project Work		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Quality Assurance		17-Jan-21	20-Jan-21	17-Jan-21	20-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Acquire, Develop & Manage Project Teams		19-Jan-21	22-Jan-21	19-Jan-21	22-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Manage Communications		21-Jan-21	24-Jan-21	21-Jan-21	24-Jan-21	✓ 0	50%	3%	1,5%	Rahmat
05-Conduct Procurements		23-Jan-21	26-Jan-21	23-Jan-21	26-Jan-21	✓ 0	50%	2%	1,0%	Ali
06-Manage Stakeholder Engagement		25-Jan-21	28-Jan-21	25-Jan-21	28-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
4-MONITORING		20-Jan-21	02-Feb-21	20-Jan-21	13-Feb-21	● 11	88%	16%	14,0%	6 / 6
01-Monitor and Control Project Work		20-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Integrated Change Control		22-Jan-21	25-Jan-21	22-Jan-21	25-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Validate & Control Scope		24-Jan-21	27-Jan-21	24-Jan-21	27-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Control Schedule, Cost, Quality		26-Jan-21	29-Jan-21	26-Jan-21	29-Jan-21	✓ 0	60%	3%	1,8%	Rachmat
05-Control Communications, Risk & Procurements		28-Jan-21	31-Jan-21	28-Jan-21	31-Jan-21	✓ 0	60%	2%	1,2%	Ali
06-Control Stakeholder Engagement		30-Jan-21	02-Feb-21	01-Feb-21	13-Feb-21	● 11	100%	5%	5,0%	Ika
5-CLOSING		01-Feb-21	14-Feb-21	01-Feb-21	14-Feb-21	✓ 0	90%	16%	14,4%	4 / 6
01-Obtain Sponsor Acceptance to Close		01-Feb-21	04-Feb-21	01-Feb-21	04-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Conduct Post-Project Review & Audit		03-Feb-21	06-Feb-21	03-Feb-21	06-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Close All Procurement & Relevants Agreement/Memos		05-Feb-21	08-Feb-21	05-Feb-21	08-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Archive All Relevant Documentations & Impacs		07-Feb-21	10-Feb-21	07-Feb-21	10-Feb-21	✓ 0	45%	3%	1,4%	Rachmat
05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned		09-Feb-21	12-Feb-21	09-Feb-21	12-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
06-Perform Team Member Assetment & Release		11-Feb-21	14-Feb-21	11-Feb-21	14-Feb-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat

FRAMEWORK: SDLC										
PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT		Plan		Actual		Indicator	Progress	Weight	Project Progress Weighted	Note
GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE		Start	End	Start	End	Status days	%	%	%	PIC
MAILSTONE, ACTIVITY		07-Jan-21	14-Feb-21	07-Jan-21	14-Feb-21	✓ 0		90%	79%	
1-INITIATING		07-Jan-21	18-Jan-21	07-Jan-21	20-Jan-21	● 2	98%	12%	11,7%	4 / 6
01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Study		07-Jan-21	08-Jan-21	07-Jan-21	08-Jan-21	✓ 0	100%	4,0%	4,0%	Eko
02-Evaluate Organizational Process & Asset		07-Jan-21	10-Jan-21	07-Jan-21	10-Jan-21	✓ 0	90%	3,0%	2,7%	Reko
03-Develop Business Case		09-Jan-21	12-Jan-21	09-Jan-21	11-Jan-21	✓ 1	100%	1,0%	1,0%	Endang
04-Create Project Statement		11-Jan-21	14-Jan-21	11-Jan-21	14-Jan-21	✓ 0	100%	2,0%	2,0%	Reko
05-Authorize Project Charter		13-Jan-21	16-Jan-21	15-Jan-21	20-Jan-21	● 4	100%	1,0%	1,0%	Reko
06-Identify Stakeholder		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓ 0	100%	1,0%	1,0%	Rachmat
2-PLANING		10-Jan-21	23-Jan-21	10-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	83%	30%	25,0%	3 / 6
01-Finalize Scope Management & Collect Requirements		10-Jan-21	13-Jan-21	10-Jan-21	13-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Eko
02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart		12-Jan-21	15-Jan-21	12-Jan-21	15-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Reko
03-Determine Budget & Estimate Cost		14-Jan-21	17-Jan-21	14-Jan-21	17-Jan-21	✓ 0	0%	5%	0,0%	Rachmat
04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan		16-Jan-21	19-Jan-21	16-Jan-21	19-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
05-Develop Quality & Procurement Plan		18-Jan-21	21-Jan-21	18-Jan-21	21-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Reko
06-Identity, Calculate & Analyze Qualitative and Quantitati		11-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
3-EXECUTING		15-Jan-21	28-Jan-21	15-Jan-21	28-Jan-21	✓ 0	84%	16%	13,5%	6 / 6
01-Direct and Manage Project Work		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Quality Assurance		17-Jan-21	20-Jan-21	17-Jan-21	20-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Acquire, Develop & Manage Project Teams		19-Jan-21	22-Jan-21	19-Jan-21	22-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Manage Communications		21-Jan-21	24-Jan-21	21-Jan-21	24-Jan-21	✓ 0	50%	3%	1,5%	Rahmat
05-Conduct Procurements		23-Jan-21	26-Jan-21	23-Jan-21	26-Jan-21	✓ 0	50%	2%	1,0%	Ali
06-Manage Stakeholder Engagement		25-Jan-21	28-Jan-21	25-Jan-21	28-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
4-MONITORING		20-Jan-21	02-Feb-21	20-Jan-21	13-Feb-21	● 11	88%	16%	14,0%	6 / 6
01-Monitor and Control Project Work		20-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Integrated Change Control		22-Jan-21	25-Jan-21	22-Jan-21	25-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Validate & Control Scope		24-Jan-21	27-Jan-21	24-Jan-21	27-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Control Schedule, Cost, Quality		26-Jan-21	29-Jan-21	26-Jan-21	29-Jan-21	✓ 0	60%	3%	1,8%	Rachmat
05-Control Communications, Risk & Procurements		28-Jan-21	31-Jan-21	28-Jan-21	31-Jan-21	✓ 0	60%	2%	1,2%	Ali
06-Control Stakeholder Engagement		30-Jan-21	02-Feb-21	01-Feb-21	13-Feb-21	● 11	100%	5%	5,0%	Ika
5-CLOSING		01-Feb-21	14-Feb-21	01-Feb-21	14-Feb-21	✓ 0	90%	16%	14,4%	4 / 6
01-Obtain Sponsor Acceptance to Close		01-Feb-21	04-Feb-21	01-Feb-21	04-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Conduct Post-Project Review & Audit		03-Feb-21	06-Feb-21	03-Feb-21	06-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Close All Procurement & Relevants Agreement/Memos		05-Feb-21	08-Feb-21	05-Feb-21	08-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Archive All Relevant Documentations & Impacs		07-Feb-21	10-Feb-21	07-Feb-21	10-Feb-21	✓ 0	45%	3%	1,4%	Rachmat
05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned		09-Feb-21	12-Feb-21	09-Feb-21	12-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
06-Perform Team Member Assetment & Release		11-Feb-21	14-Feb-21	11-Feb-21	14-Feb-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat

# PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Building Management

*Progress pekerjaan Suku Cadang (45%), Chiller (56%), Pipa (45%) dan Waterproofing (45%)*



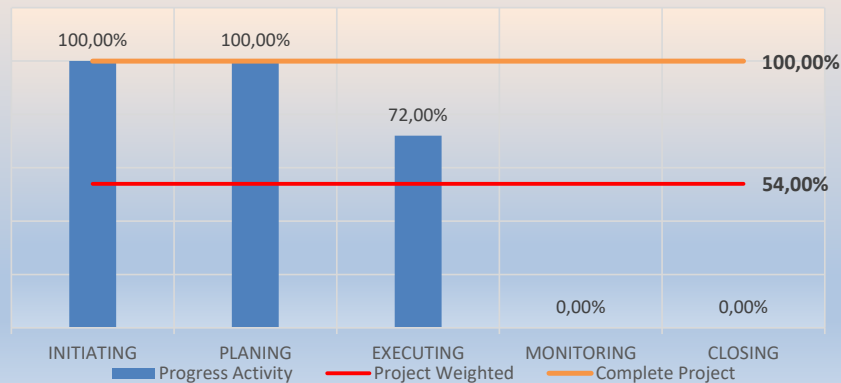
Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC)**, dengan Indikator Project (milestone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu **INITIATING, PLAN, DESIGN, BUILD & TEST dan IMPLEMENT**

Sampai dengan tanggal Januari 2023 Divisi Building Management menyerahkan 1 progress pekerjaan, yaitu: **Project Penggantian Sealent Dinding Sisi Utara, Barat dan Timur Gedung Wisma Mandiri 1 dan 2**, saat ini progress pekerjaan mencapai **54%**,. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (31,19%), Monitoring (53,35%) dan Closing (26,77%)**.

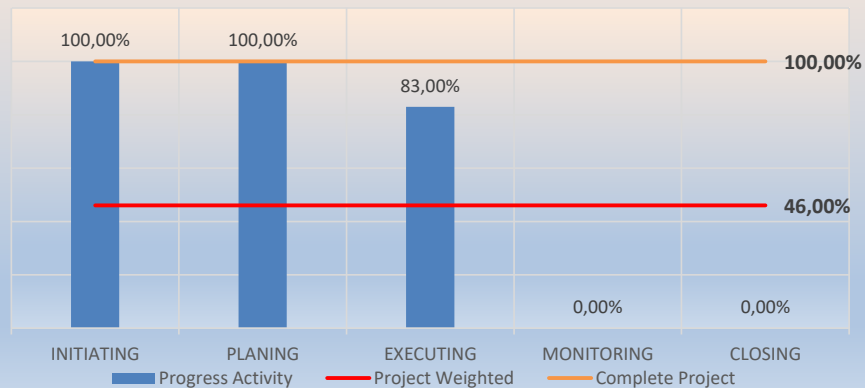
# PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Construction & Interior

*Progress pekerjaan Renovasi KCP KarangPucung (72%), Renovasi Masjid An Nur Mandiri (50%)*

## CP - JASA KONSTRUKSI PEKERJAAN PEMBANGUNAN 4 (EMPAT) RUMAH DINAS JL. GANDARIA TENGAH VI JAKARTA



## CP - PEMBANGUNAN RUANG KELAS SMP ISLAM MADINATUR RAHMAH PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK



Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC)**, dengan Indikator Project (milestone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu **INITIATING, PLAN, DESIGN, BUILD & TEST dan IMPLEMENT**

Sampai dengan tanggal Januari 2023 Divisi Building Management menyerahkan 2 progress pekerjaan, yaitu:

1. **Jasa Konstruksi Pekerjaan Pembangunan 4 Rumah Dinas Jl. Gandaria Tengah VI, Jakarta**, yang saat ini progress pekerjaan mencapai **54%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 22 Desember 2022 – 21 May 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (72%)**, **Monitoring (0%)** dan **Closing (0%)**.
2. **Pembangunan Ruang Kelas SMP Islam Madinatur Rahmah PT Bank Mandiri**, yang saat ini progress pekerjaan mencapai **50%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 29 Desember 2022 – 28 April 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (72%)**, **Monitoring (0%)** dan **Closing (0%)**.

# MONITORING CORPLAN 2022 - 2026



# Inisiatif Strategis – Desember 2022

*Not Started 7%, On Progress 54%, Finished 39%*

NO	Unit Kerja	Jumlah Inisiatif Strategis 2022	Progress Inisiatif Strategis s/d Desember 2022					
			Not Started	%	On Progress	%	Finished	%
1	Korporasi	16	3	19%	10	63%	3	19%
2	Building Management	10	0	0%	0	0%	10	100%
3	Construction & Property	7	1	14%	6	86%	0	0%
4	IT Business & Solution	32	2	6%	17	53%	13	41%
5	Cash Replenishment & First Level Maintenance (CR-FLM)	9	0	0%	9	100%	0	0%
6	Second Level Maintenance (SLM)	10	0	0%	2	20%	8	80%
		84	6	7%	44	52%	34	40%

## Progress Monitoring Corporate Plan per Desember 2022:

1. Korporasi sedang mengerjakan 9 inisiatif dan belum memulai 3 inisiatif, yaitu: *Total Merit System for Individual Performance*, *Employee Engagement Program – Value driven organization* dan Penambahan fungsi *process improvement and innovation*.
2. Divisi Building Management telah menyelesaikan 10 inisiatif strategis (100%).
3. Divisi ITBS sedang mengerjakan 17 inisiatif dan belum menjalankan 2 inisiatif, yaitu pembentukan fungsi transformasi organisasi , dikarenakan saat ini *resource* yang ada sedang fokus pada perancangan sistem, contohnya: CMS dan CIT dan Pengembangan pasar pada segmen Merchant & Retailer.
4. Divisi Constrution & Property sedang mengerjakan 6 inisiatif dan belum menjalankan 1 inisiatif, yaitu Pengembangan ide/desain produk berbasis digital.
5. Divisi CRFLM sedang mengerjakan 9 inisiatif strategis (On Progress).
6. Divisi SLM sedang mengerjakan 2 inisiatif strategis (20%) dan telah menyelesaikan 8 Insitif Strategis (80%).



# Building Block – Desember 2022

(Laba Usaha → BM : 97%, C&I : 84%, PR : 87%, ITBS : 120%, SLM : 138%, CRFLM : 120%)



NO	DIVISI	KRITERIA	Target 2022	Realisasi s/d Desember 2022	Pencapaian (%)	STATUS
1	Building Management	<b>Jumlah (Kumulatif)</b>				
		• Bangunan (Service Charge)	5	4	80%	On Progress
		• Bangunan (Pengelolaan)	12	12	100%	-
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 79% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 97%				
2	Construction & Interior	<b>Jumlah Proyek (Kumulatif)</b>				
		• New	16 - 30	29		
		• Outstanding	10 - 16	8		
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 69% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 84%				
3	Property Rental	<b>Jumlah Aset (Kumulatif)</b>	96 unit			
		• Aset Tersewa	78	79	101%	Tersewa
		• Aset ditawarkan sewa	5	1	20%	Dim proses penawaran terbuka
		• Aset digunakan Internal	2	2	100%	-
		• Aset Swakelola	5	5	100%	-
		• Aset Inbreng	3	3	100%	Dim proses penawaran terbuka
		• Aset yang dijual	3	1	33%	
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 92% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 87%				
4	IT Business & Solution	<b>Breakdown % Revenue</b>				
		• IT Infrastructure	99%	36.946	122%	Pencapaian 122% dari target
		• Digital Solutions	1%	0	0%	Belum ada pendapatan, seluruh project masih on progress
		<b>Gross Margin %</b>				
		• IT Infrastructure	36%	18%	50%	
		• Digital Solutions	-296%	0	0%	Belum ada pendapatan, seluruh project masih on progress
5	Second Level Maintenance (SLM)	Pencapaian realisasi s/d September 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 122% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 102%				
		Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)	10.600	14.605	138%	Jumlah kelolaan 14.378 Unit - Jalin (Mandiri): 11.086 Unit - BSI: 762 Unit - BNI : 2.511 Unit - Mandiri Dili : 16 Unit
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 207% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 200%				
6	Cash Replenishment- First Level Maintenance (CR-FLM)	Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)	7.600	9131	120%	Jumlah kelolaan 9.131 ATM - Bank BTN 255 ATM - Bank Mandiri 7.466 ATM - BSI : 1.282 ATM - Bank DKI : 147 ATM - Bank Jambi 1 ATM
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 112% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 145%				

## BUILDING BLOCK PT UG MANDIRI 2022 :

### 1. BUILDING MANAGEMENT

- Untuk Service Charge sudah terealisasi sebanyak 4 bangunan (*service charge*) atau 80% dari target sebanyak 5 bangunan (*service charge*).
- Untuk pengelolaan telah terealisasi sebanyak 12 bangunan (pengelolaan) atau 100% dari target sebanyak 12 bangunan (pengelolaan).
- Divisi Building Management perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

### 2. CONSTRUCTION & PROPERTY

- Masih terdapat 4 unit asset yang belum tersewa dan 2 asset belum terjual yang sampai saat ini masih dalam proses penawaran terbuka melalui iklan maupun media lainnya.
- Jumlah Proyek (New) sebanyak 29 proyek dan Jumlah Proyek (Outstanding) sebanyak 8 proyek.
- Divisi Property & Rental dapat menjalin kerjasama dengan pihak ke-3 dalam hal ini agent property untuk memasarkan unit yang akan disewakan/ dijual untuk memperluas pemasaran.

### 3. IT BUSINESS & SOLUTION

- Untuk Digital Solution pada tahun 2022 terdapat 3 program yaitu: Open PO diganti dengan *software developer/ aplikasi (status on progress)*, *Chatbot & API Integrator : (status on progress di JALIN)*
- Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

### 4. CRFLM

- Jumlah pengelolaan ATM telah terealisasi sebanyak 9030 ATM atau 120% dari target sebanyak 7600 ATM.
- CR-FLM perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

### 5. SLM

- Jumlah kelolaan ATM telah terealisasi sebanyak 14.378 ATM atau 138% dari target sebanyak 10.600 ATM.
- SLM perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

# PROGRESS VAKSINASI COVID-19

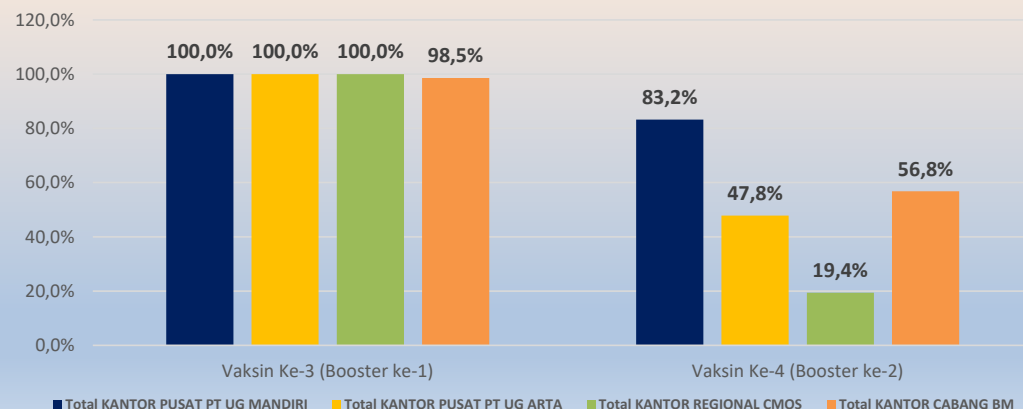


# Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 21 Februari 2023

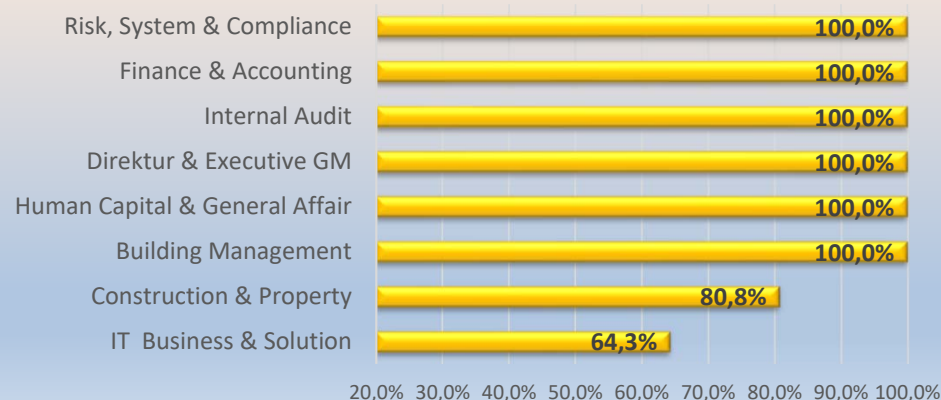
*Pencapaian Vaksinasi ke-3 (Booster) Kantor Pusat 99,7%*



VAKSINASI COVID-19 PEGAWAI PT UG MANDIRI



Vaksinasi ke-4 (Booster ke-2) - Kantor Pusat



Pencapaian Vaksinasi ke-3 (booster) yang **paling rendah ada di Kantor Regional (PT UG Arta)** yaitu sebesar **19,4%**. Pencapaian paling tinggi dalam melakukan vaksinasi ke-3 (booster) Covid-19 adalah Kantor Pusat Wisma Mandiri 2 sebesar **83,2%** diikuti Kantor Cabang BM sebesar 56,8% dan Kantor Pusat PT UG Arta sebesar 47,8%.

## **Rekomendasi:**

Pegawai WAJIB untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-3 (*booster*). Setiap Kepala Unit kerja di Kantor Pusat, Kantor Cabang BM dan Kantor Regional wajib memonitor seluruh pegawainya untuk melakukan vaksinasi *Covid-19*. Hal ini dimaksudkan untuk menambah daya tahan tubuh terhadap dampak Virus *Covid-19* dan juga kesehatan seluruh pegawai di lingkungan kantor.

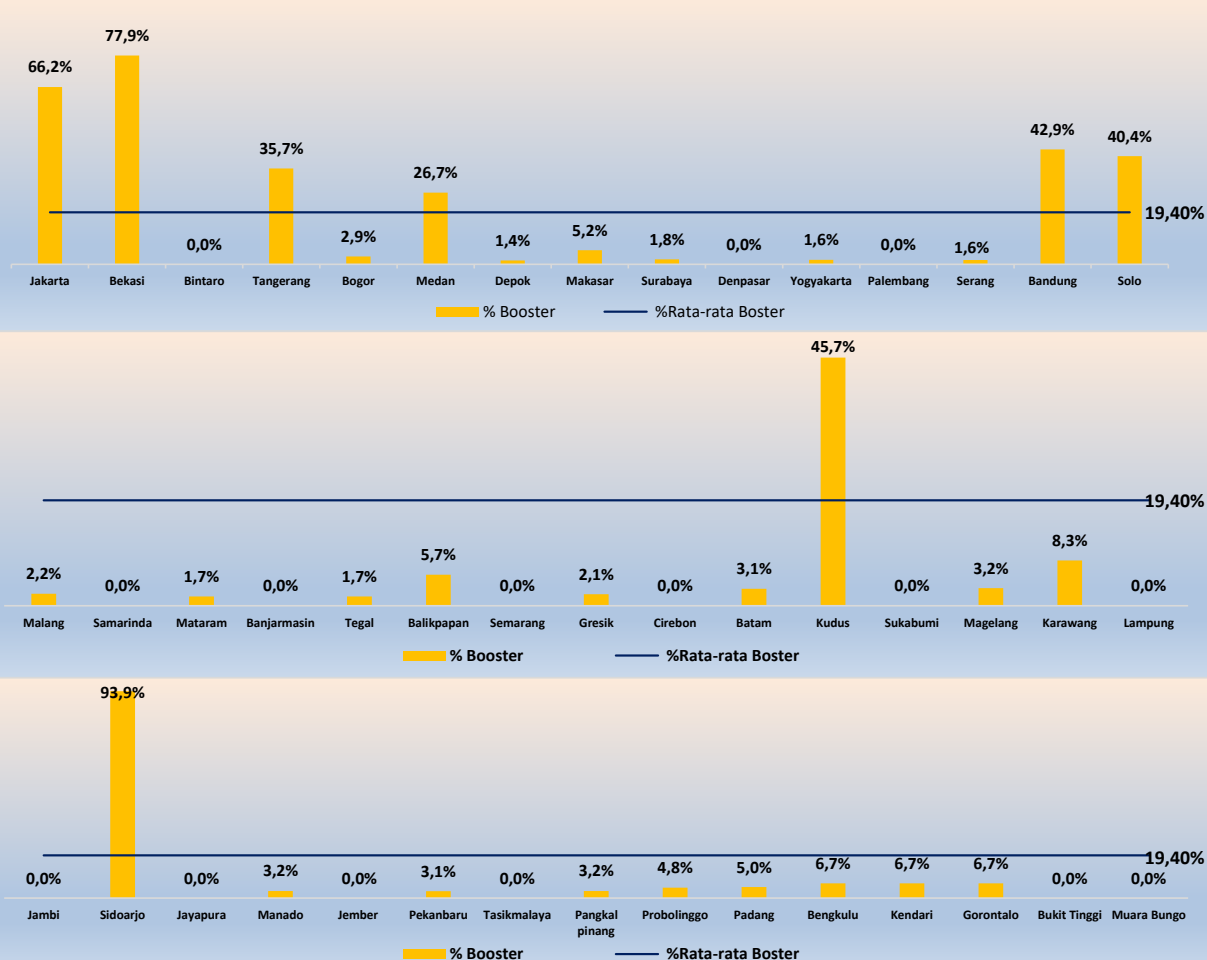
Pencapaian vaksinasi ke-4 (*booster ke-2*) *Covid-19* yang paling rendah ada di Divisi ITBS sebesar **64,3%**.

## **Rekomendasi:**

Pegawai KP WAJIB untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-3 (*booster*). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin *Covid-19* disetiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-3 (kecuali alasan sakit/ komorbid).

# Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 22 November 2022

Pencapaian Vaksinasi Covid-19 ke-4 (Booster ke-2) Kantor Regional CMOS 98,5%



Rata-rata pencapaian vaksinasi Covid-19 sampai dengan Vaksin ke-3 (*booster*) secara nasional sebesar **33,6%**, sedangkan Kantor Regional yang telah melaksanakan sampai dengan vaksin ke-3 (*booster*) mencapai **19,4%** (di bawah rata-rata nasional). Kantor Regional yang **belum mencapai rata-rata nasional** sebanyak **82%** dan yang sudah **melebihi rata-rata nasional** sebesar **18%**. Hal ini menunjukkan pelaksanaan vaksin Covid-19 belum maksimal di Kantor Regional.

Saat ini belum ada Regional yang sudah melaksanakan vaksin ke-3 *booster* Covid-19 dengan pencapaian 100%. Sedangkan Regional yang belum melaksanakan vaksinasi ke-4 (Booster ke-2) sebanyak 15 Regional (33%).

## Rekomendasi:

Pegawai KP WAJIB melakukan vaksinasi Covid-19 sampai dengan vaksin ke-4 (*booster ke-2*). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin Covid-19 di setiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-3 (kecuali alasan sakit/ komorbid).



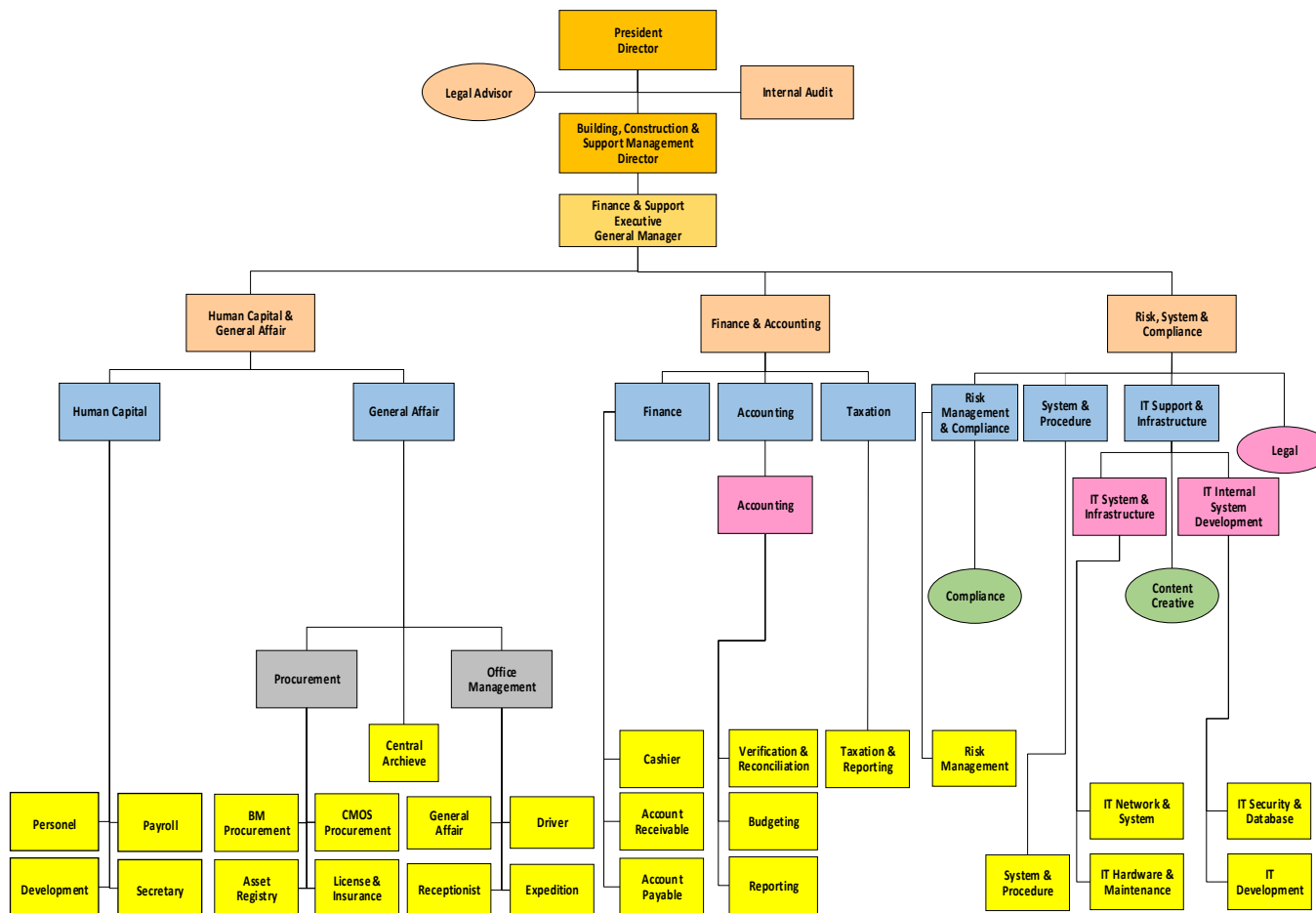
# STRUKTUR ORGANISASI MAPPING PEGAWAI





# Struktur Organisasi –Support

*Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis*



## Fungsi Support :

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi masing-masing Divisi adalah sebagai berikut:

### 1. HUMAN CAPITAL & GENERAL AFFAIR

- Procurement Coordinator
- Office Management Coordinator

### 2. RISK, SYSTEM & COMPLIANCE

- IT Internal System Development Chief
- Legal Chief
- Compliance Officer
- IT Hardware & Maintenance Staff
- IT Security & Database Staff

### 3. FINANCE & ACCOUNTING

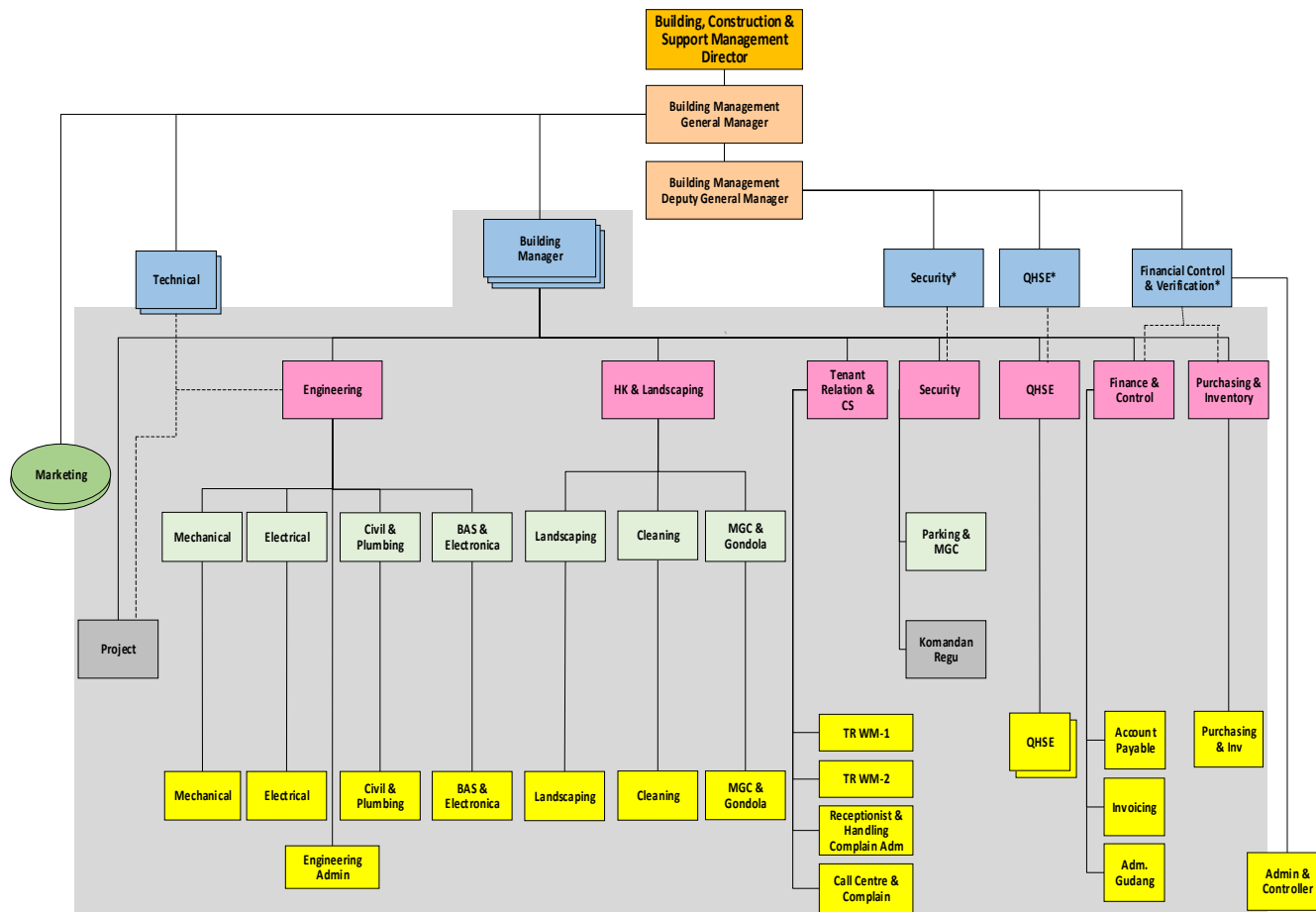
- Finance Manager
- Tax Manager

### 4. INTERNAL AUDIT

- Audit Officer.

# Struktur Organisasi – Building Management

*Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis*



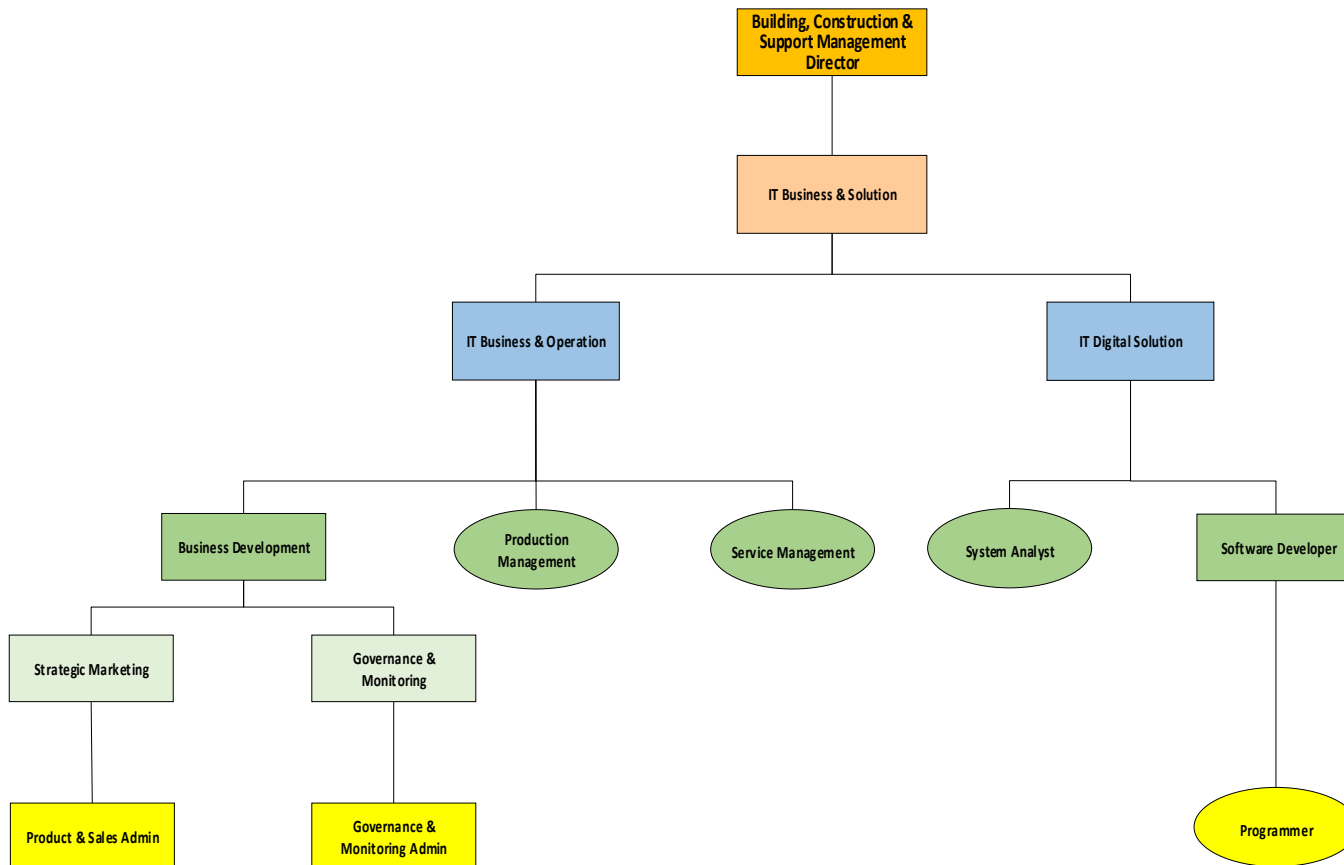
## BUILDING MANAGEMENT :

Kebutuhan pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. QHSE Manager
2. Marketing Officer
3. Tenant Relation Wisma Mandiri
4. Receptionist & Handling Complain Staff.

# Struktur Organisasi – IT Business & Property

*Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis*



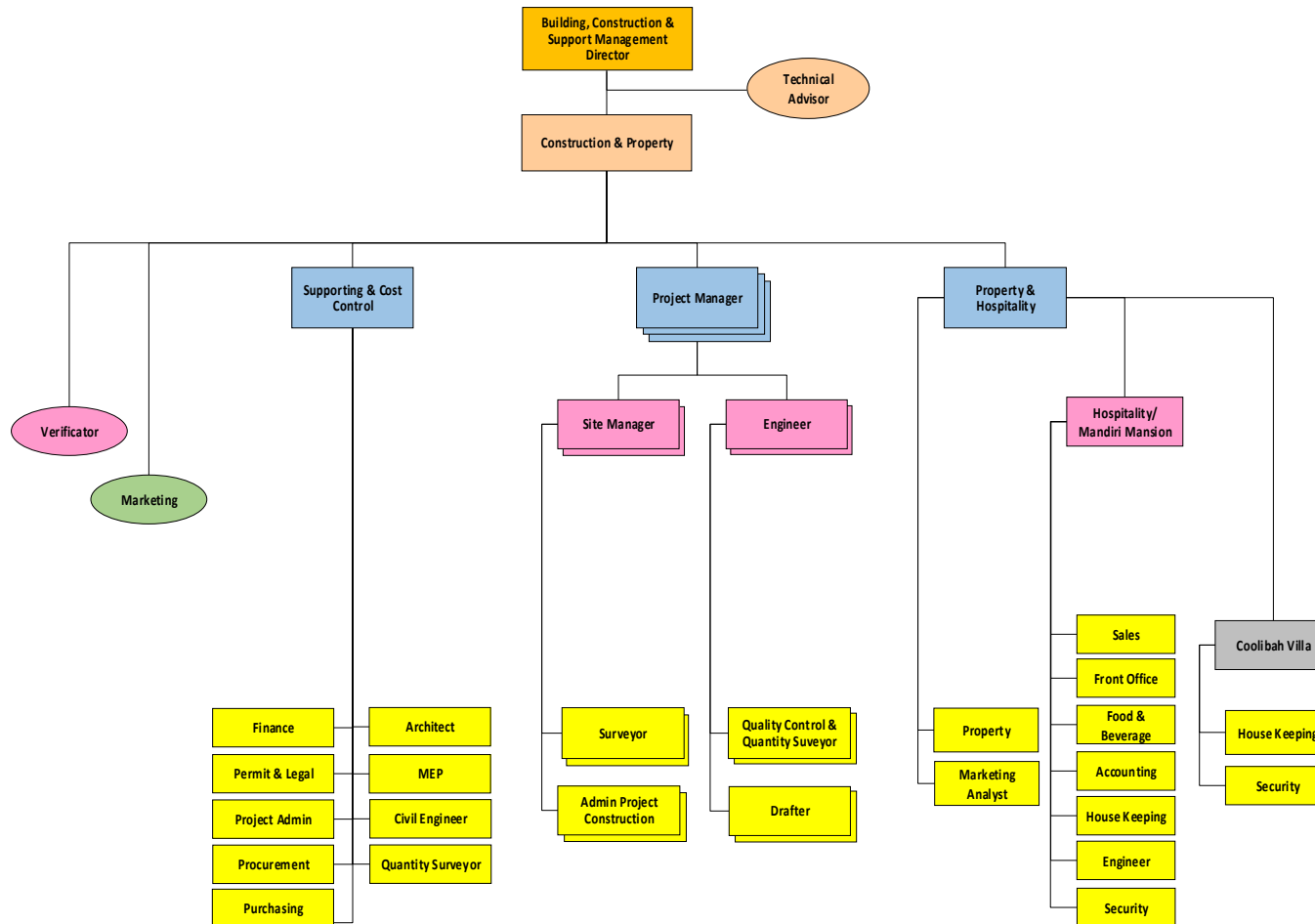
## IT BUSINESS & SOLUTION :

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. IT Digital Solution Manager
2. System Analyst Spv
3. Governance & Monitoring Spv
4. Governance & Monitoring Admin

# Struktur Organisasi – Constrution & Property

*Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis*



## CONSTRUCTION & PROPERTY :

Sampai saat ini kami belum menerima Kebutuhan Pegawai pegawai Construction & Property yang masih belum terpenuhi.

# Progress Spinoff PT UG Arta – Oktober 2022

Proses Spin-Off PT UG Arta telah selesai & resmi beroperasi 1 Oktober 2022

Completed

to be conducted

In progress



Project Kick  
Off/ SK Project  
22 Jan 2020

Persetujuan Prinsip  
Pemegang Saham  
23 Jan 2020

Penentuan Nama  
Perusahaan dan SO  
PT UG Arta  
28 Jan 2020

Akta Pendirian & SK  
Kemenkumham  
27 Maret 2020 &  
30 Maret 2020

Pemisahan Neraca & Pengadaan  
barang cetakan. 8 Apr 2020

Renovasi Kantor  
Jombang dan Staco (Kantor  
UG Arta) 6 Mar 2020-Memo  
Jombang Completed 20  
Mei (Target Staco 30 Juni)

Pengurusan perijinan:  
• NPWP  
• NIB  
• OSS  
• KADIN  
8-21 Apr 2020

Pembukaan Rekening Giro  
Bank Mandiri – Wisma Staco  
28 Apr 2020

BUJP (Kepolisian RI)  
28 Apr 2020, perpanjangan  
completed Okt. 2021 (100%)

Pengajuan Ujian Operasional BI,  
29 April 2020

Pengunduran Diri Direktur  
CMOS. 30 April 2020

Salinan Akta & SK Kemenkumham  
Pengurus UG setelah pengunduran  
diri Direktur CMOS – 11 Mei 2020

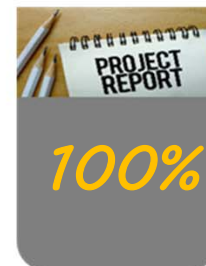
Peralihan status kepegawaian  
29 Mei 2020

## Peraturan Bank Indonesia (PBI)-terbaru

PBI No. 22/7/Pbi/2020 Tentang Penyesuaian Pelaksanaan Beberapa  
Ketentuan Bank Indonesia Sebagai Dampak Pandemi Corona Virus Disease  
2019 (Covid-19)

### Ketentuan Peralihan Pasal 26 Ayat 2:

*“Permohonan Perizinan untuk penyelenggara jasa pengolahan uang rupiah yang telah  
diterima dan masih diproses oleh Bank Indonesia sebelum berlakunya Peraturan Bank  
Indonesia ini, untuk sementara dihentikan pemrosesannya”.*



END

Ijin Operasional Cabang

Ijin Prinsip Cabang

Ijin Operasional KP

Ijin Prinsip KP

Pengumuman  
Surat Kabar

Penyetoran  
modal Cash

Pengalihan Modal  
asset inbreng/  
non cash

Perpanjangan  
BUJP/ SIO



Terima Kasih